

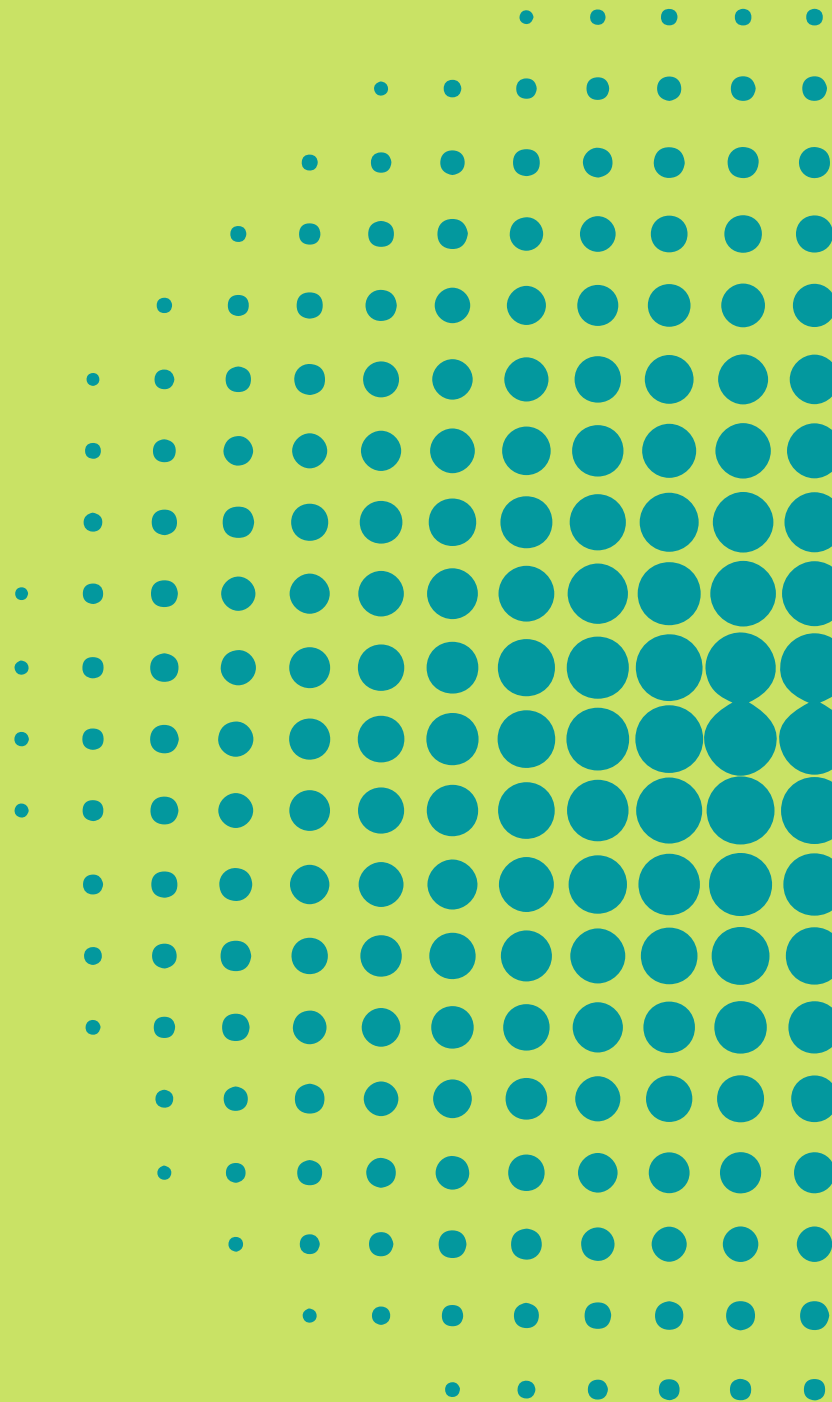


DISDUKCAPIL

KAB. PASAMAN BARAT

PROFIL

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2018



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan ridha-Nya sehingga penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 dapat diselesaikan.

Buku ini disusun sebagai tindak lanjut atas Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 474/84558/MD tanggal 20 Desember 2012 perihal Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang diamanatkan pada Pasal 5 huruf e Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 23 Tahun 2006 tentang administrasi kependudukan, Pasal 50 ayat (3) Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini berisi gambaran umum tentang kuantitas, kualitas, mobilitas penduduk dan kepemilikan dokumen kependudukan di Kabupaten Pasaman Barat yang bersumber dari data pelayanan yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), database kependudukan nasional yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri berupa Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2018, dan data yang bersumber dari instansi sektoral terkait.

Dengan diterbitkannya buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat luas, lembaga pemerintah daerah maupun pemerintah pusat serta pemangku kepentingan lain untuk mendukung perencanaan dan peningkatan pelayanan publik serta pembangunan sektor lain.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 ini. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan buku ini.

Simpang Empat, Oktober 2018
Kepala Dinas
Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Pasaman Barat

YULISNA, S.H.
NIP. 19650703 199102 2 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penyusunan.....	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup.....	3
D. Pengertian	4
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN PASAMAN BARAT	9
A. Letak Geografis dan Administratif	9
B. Kondisi Demografis Daerah	13
C. Gambaran Ekonomi Daerah	16
D. Potensi Daerah	18
a. Sektor Pertanian.....	17
b. Sektor Perkebunan	19
c. Sektor Peternakan	19
d. Sektor Perikanan	19
e. Sektor Kehutanan.....	20
f. Sektor Transportasi dan Pariwisata	22
a. Wisata Alam	23
b. Wisata Sejarah	25
c. Wisata Buatan.....	26
d. Wisata Bahari.....	26
g. Sektor Perindustrian, Energi dan Koperasi	27
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN	28
A. SUMBER DATA.....	28
B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN.....	28
I. Kuantitas Penduduk.....	28
1) Persebaran dan Pertumbuhan Penduduk	28
a. Persebaran Penduduk.....	29
b. Pertumbuhan Penduduk.....	29
2) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	32
a. Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	32
b. Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>).....	34
c. Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	36
3) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	39
a. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan	39
b. Komposisi Penduduk Menurut Agama	42
c. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan	43
d. Angka Perkawinan Kasar	46
e. Angka Perkawinan Umum	46
4) Keluarga	47
a. Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga.....	48
b. Jumlah keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga	49
c. Karakteristik Kepala Keluarga	50

1.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan jenis Kelamin	50
2.	Jumlah dan Proporsi Kepala keluarga Menurut Kelompok Umur dan jenis Kelamin	51
3.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis kelamin	52
4.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan.....	54
5.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur, Status Perkawinan, dan Jenis Kelamin	54
6.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan jenis Kelamin	56
7.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan jenis Kelamin.....	57
8.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin	59
II.	Kualitas Penduduk	61
1)	Kelahiran	61
a.	Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate</i>).....	61
b.	Angka Kelahiran Umum (<i>General Birth Rate</i>).....	62
c.	Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio</i>).....	62
2)	Pendidikan	63
a.	Angka Partisipasi Kasar (APK)	63
b.	Angka Putus Sekolah (APS)	64
c.	Rata-rata Lama Sekolah (RLS).....	65
3)	Ekonomi	66
a.	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	67
b.	Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	69
c.	Pengangguran	71
4)	Sosial	73
III.	Mobilitas Penduduk	76
1)	Migrasi Masuk.....	77
2)	Migrasi Keluar	78
3)	Migrasi Netto	79
IV.	Kepemilikan Dokumen Kependudukan.....	81
1)	Kepemilikan Kartu Keluarga.....	81
2)	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)	82
3)	Kepemilikan Akta	83
a.	Akta Kelahiran.....	83
b.	Akta Kematian.....	84
c.	Akta Perkawinan/Buku Nikah	85
d.	Akta Perceraian/Surat Cerai	86
BAB VII	PENUTUP	88
A.	Kesimpulan	88
B.	Saran	88

DAFTAR TABEL

Tabel II.1.	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	14
Tabel II.2.	Kepadatan Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018	16
Tabel III.1.	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	29
Tabel III.2.	Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018	31
Tabel III.3.	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin ..	33
Tabel III.4.	Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin .	35
Tabel III.5.	Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua	38
Tabel III.6.	Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Berusia \geq 7 Tahun Pada Tahun 2018 menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin	40
Tabel III.7.	Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Agama dan Kepercayaan.....	42
Tabel III.8.	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan dan Status Perkawinan...	43
Tabel III.9.	Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan	44
Tabel III.10.	Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Status Perkawinan	45
Tabel III.11.	Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan	46
Tabel III.12.	Angka Perkawinan Umum Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan	47
Tabel III.13.	Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Jenis Kelamin dan Status Hubungan Dalam Keluarga	48
Tabel III.14.	Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018	50
Tabel III.15.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin ..	50
Tabel III.16.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	52
Tabel III.17.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin	53
Tabel III.18.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan	54
Tabel III.19.	Jumlah Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun	

	2018 Menurut Kelompok Umur, Status Perkawinan dan Jenis Kelamin	55
Tabel III.20.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin	56
Tabel III.21.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin ..	58
Tabel III.22.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin ..	59
Tabel III.23.	Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan	61
Tabel III.24.	Angka Kelahiran Umum Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan	62
Tabel III.25.	Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan.....	63
Tabel III.26.	Angka Partisipasi Kasar SD Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018	64
Tabel III.27.	Angka Putus Sekolah SD Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018	64
Tabel III.28.	Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018	65
Tabel III.29.	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan.....	68
Tabel III.30.	Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	68
Tabel III.31.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan	69
Tabel III.32.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	70
Tabel III.33.	Jumlah Pengangguran Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin.....	71
Tabel III.34.	Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan.....	73
Tabel III.35.	Jumlah Migrasi Masuk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan	77
Tabel III.36.	Jumlah Migrasi Masuk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin.....	78
Tabel III.37.	Jumlah Migrasi Keluar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan	78
Tabel III.38.	Jumlah Migrasi Masuk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin.....	79
Tabel III.39.	Jumlah Migrasi Netto Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan	80
Tabel III.40.	Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan	82
Tabel III.41.	Persentase Kepemilikan KTP-el Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan.....	83

Tabel III.42.	Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan.....	84
Tabel III.43.	Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Kematian Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan.....	85
Tabel III.44.	Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Perkawinan/Surat Nikah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan	85
Tabel III.45.	Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Perceraian/Surat Cerai Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.	Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	14
Gambar III.1.	Piramida Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018	34
Gambar III.2.	Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua	38
Gambar III.3.	Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Usia ≥ 7 Tahun Pada Tahun 2018 menurut Tingkat Pendidikan	42
Gambar III.4.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018.....	70

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN

Kependudukan merupakan faktor yang sangat strategis dalam pembangunan nasional, hal ini dikarenakan penduduk merupakan pusat dari seluruh kebijaksanaan dan program pembangunan yang dilakukan dan kondisi kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Hakekat pembangunan daerah adalah pembangunan masyarakat Kabupaten Pasaman Barat pada khususnya dan masyarakat Provinsi Sumatera Barat pada umumnya, yang mencakup semua dimensi dan aspek kehidupan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Dengan demikian, kependudukan pada seluruh dimensinya harus menjadi titik sentral pembangunan yang berkelanjutan agar setiap penduduk dan generasi mendatang dapat hidup sehat, sejahtera, produktif, dan harmonis dengan lingkungannya serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan. Pembangunan harus dilakukan oleh penduduk dan untuk penduduk, dan karenanya perencanaan pembangunan yang ideal harus didasarkan pada potensi dan kondisi penduduk di daerah, sehingga pelaksanaan pembangunan akan mampu memberikan manfaat dan harus dapat dinikmati oleh seluruh penduduk bukan hanya oleh sebagian atau golongan tertentu.

Untuk menunjang perencanaan pembangunan yang baik, diperlukan data dan informasi yang lengkap dan akurat yang berkaitan dengan penduduk baik potensi maupun kondisi penduduk itu sendiri, agar pembangunan dapat berjalan secara efisien dan tepat sasaran, serta berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk baik fisik maupun non fisik. Atau dengan kata lain perencanaan pembangunan yang baik harus aspiratif terhadap data kependudukan dan memandang data kependudukan sebagai data yang sangat penting.

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 juga mengamanatkan agar pembangunan di bidang kependudukan juga dilakukan melalui pembangunan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, yang bertujuan untuk menyediakan data dan informasi kependudukan nasional, provinsi, dan

Kabupaten/Kota dan dapat dijadikan acuan dasar bagi sektor terkait dalam penyelenggaraan setiap kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Selain itu Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah juga menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi lainnya.

Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Dalam Pasal 49 ditegaskan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan sebagaimana diamanatkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan Kabupaten Pasaman Barat serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

B. TUJUAN

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017 ini disusun dengan memanfaatkan data registrasi yang dihasilkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2017 yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan sumber data lintas sektoral lainnya, yang bertujuan untuk :

1. Memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan wilayah Kabupaten Pasaman Barat;
2. Membantu para pengambil kebijakan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam proses pembangunan;
3. Menyediakan data dan informasi bagi pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam merumuskan dan menyusun kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi kebijakan serta perencanaan program/kegiatan dan untuk kalangan akademisi, pelaku bisnis dan peminat demografi.

C. RUANG LINGKUP

Mengingat luasnya cakupan masalah kependudukan, maka ruang lingkup penyusunan perkembangan kependudukan di Kabupaten Pasaman Barat ini meliputi perkembangan kependudukan Tahun 2018 dengan cakupan data antara lain :

1. Kuantitas penduduk, meliputi persebaran dan kepadatan penduduk; komposisi penduduk menurut karakteristik demografi; komposisi penduduk menurut karakteristik sosial; dan keluarga;
2. Kualitas penduduk meliputi kelahiran, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi migrasi masuk, migrasi keluar, dan migrasi netto;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. PENGERTIAN

Dalam rangka memberikan kesamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum yang ada dalam penyusunan profil kependudukan ini adalah sebagai berikut :

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
6. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
7. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat;
8. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;
9. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II;
10. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;

11. **Kematian atau Mortalitas Menurut WHO** adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
12. **Mobilitas Penduduk Permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
13. **Mobilitas penduduk non permanen (*circulation/sirkuler*)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik atau nglaju (*commuting*) dan menginap/mondok;
14. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domilisinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
15. **Mobilitas penduduk ulang-alik atau nglaju (*commuting*)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
16. **Migrasi kembali (*return migration*)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
17. **Migrasi semasa hidup (*life time migration*)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan sensus tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
18. **Migrasi Risen (*recent migration*)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;
19. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di Kabupaten dan atau proses perubahan suatu daerah pedesaan menjadi Kabupaten, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spesial dan/atau bertambahnya fasilitas Kabupaten, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
20. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;

21. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.
22. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.
23. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
24. **Tingkat partisipasi angkatan kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
25. **Mencari pekerjaan atau penganggur terbuka** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha.
26. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
27. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
28. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
29. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
30. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
31. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;

32. **Lahir hidup** adalah :
- Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
 - Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;
33. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
34. **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
35. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
36. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
37. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
38. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;
39. **Pertumbuhan penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto;
40. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
41. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;

42. **Rasio jenis kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dalam waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;
43. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
44. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;
45. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;
46. **Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
47. **Angka Perkawinan umum** adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN PASAMAN BARAT

Menurut sejarahnya, nama Kabupaten Pasaman Barat diambil dari nama sebuah gunung yang terdapat di daerah Kabupaten Pasaman. Selain itu juga terdapat sebuah sungai yang bernama sungai Pasaman. Kata Pasaman sendiri berasal dari kata “Pasamoan” yang berarti kesepakatan atau kesamaan pendapat antar golongan etnis penduduk yang mendiami wilayah Pasaman yaitu Minangkabau, Mandailing dan Jawa.

Sebenarnya secara kultural cukup banyak perbedaan antara Suku Minangkabau, Suku Mandailing dan Suku Jawa. Perbedaan ini dibidang adat istiadat, bahasa, sikap dan perilaku hidup. Namun dibalik perbedaan itu, banyak pula kesamaan visi dan persepsi sehingga masyarakat Pasaman Barat dapat hidup berdampingan dalam kerukunan dan kedamaian.

Setelah lebih dari setengah abad, akhirnya dengan adanya otonomi daerah Pasaman dimekarkan menjadi dua kabupaten berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan, dan Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 38 Tahun 2003 tersebut, Kabupaten Pasaman Barat (sebagai Kabupaten Pemekaran) resmi berpisah dari Kabupaten Pasaman (sebagai Kabupaten Induk) pada tanggal 7 Januari 2004, yang ditandai dengan pelantikan Pejabat Pelaksana Tugas Bupati Pasaman Barat.

Saat ini Kabupaten Pasaman Barat telah menjadi salah satu daerah, yang sebelumnya daerah terisolir, telah berubah menjadi salah satu daerah yang berkembang pesat dan menjadi “mutiara” di provinsi Sumatera Barat.

A. Letak Geografis Daerah

Kabupaten Pasaman Barat memiliki luas 3.887,77 km² atau setara dengan 9,21% dari luas total Propinsi Sumatera Barat. Sedangkan secara geografis Kabupaten Pasaman Barat berada pada garis lintasan khatulistiwa (equator) antara 0^o33' Lintang Utara sampai dengan 0^o11' Lintang Selatan serta 99^o10' Bujur Timur sampai dengan 100^o04' Bujur Timur. Kondisi

topografi wilayah Kabupaten Pasaman Barat terdiri atas dataran rendah dan dataran tinggi dengan ketinggian bervariasi dari 0 sampai dengan 450 meter di atas permukaan laut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat di Propinsi Sumatera Barat, wilayah administratif Kabupaten Pasaman Barat memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal (Propinsi Sumatera Utara).
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pasaman.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Agam.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia (garis pantai ±152 km).



Sedangkan secara administrasi pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 Kecamatan dan 19 Nagari. Adapun data yang lebih terperinci tentang administrasi pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat khususnya jumlah Kecamatan dan Nagari adalah sebagai berikut :

1. Kecamatan Sungai Beremas

Kecamatan Sungai Beremas memiliki luas wilayah 440,48 Km² atau 11,32% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 27.348 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Sungai Beremas adalah

62 jiwa/km². Kecamatan Sungai Beremas terdiri dari 1 (satu) Nagari yaitu Nagari Aia Bangih.

2. Kecamatan Lembah Melintang

Kecamatan Lembah Melintang memiliki luas wilayah 263,77 Km² atau 6,78% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 49.800 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Lembah Melintang adalah 188 jiwa/km². Kecamatan Lembah Melintang terdiri dari 1 (satu) Nagari yaitu Nagari Ujung Gading.

3. Kecamatan Pasaman

Kecamatan Pasaman memiliki luas wilayah 508,93 Km² atau 13,09% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 75.214 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Pasaman adalah 147 jiwa/km². Kecamatan Pasaman terdiri dari 3 (tiga) Nagari yaitu :

1. Nagari Lingkuang Aua
2. Nagari Aua Kuniang
3. Nagari Aia Gadang

4. Kecamatan Talamau

Kecamatan Talamau memiliki luas wilayah 324,24 Km² atau 8,34% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 30.828 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Talamau adalah 95 jiwa/km². Kecamatan Talamau terdiri dari 3 (tiga) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Kajai
- 2) Nagari Talu
- 3) Nagari Sinuruik

5. Kecamatan Kinali

Kecamatan Kinali memiliki luas wilayah 482,64 Km² atau 12,41% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 70.587 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Kinali adalah 146 jiwa/km². Kecamatan Kinali terdiri dari 2 (dua) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Kinali

- 2) Nagari Katiagan
6. Kecamatan Gunung Tuleh
Kecamatan Gunung Tuleh memiliki luas wilayah 453,97 Km² atau 11,67% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 24.424 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Gunung Tuleh adalah 53 jiwa/ km². Kecamatan Gunung Tuleh terdiri dari 2 (dua) Nagari yaitu :
 - 1) Nagari Muaro Kiawai
 - 2) Nagari Rabi Jonggor
7. Kecamatan Ranah Batahan
Kecamatan Ranah Batahan memiliki luas wilayah 354,88 Km² atau 9,12% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 26.926 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Ranah Batahan adalah 75 jiwa/ km². Kecamatan Ranah Batahan terdiri dari 2 (dua) Nagari yaitu :
 - 1) Nagari Batahan
 - 2) Nagari Desa Baru
8. Kecamatan Koto Balingka
Kecamatan Koto Balingka memiliki luas wilayah 340,78 Km² atau 8,76% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 30.163 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Koto Balingka adalah 88 jiwa/ km². Kecamatan Koto Balingka terdiri dari 1 (satu) Nagari yaitu Nagari Parik.
9. Kecamatan Sungai Aur
Kecamatan Sungai Aur memiliki luas wilayah 420,16 Km² atau 10,8% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 35.444 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Sungai Aur adalah 84 jiwa/ km². Kecamatan Sungai Aur terdiri dari 1 (satu) Nagari yaitu Nagari Sungai Aua.
10. Kecamatan Luhak Nan Duo
Kecamatan Luhak Nan Duo memiliki luas wilayah 174,21 Km² atau 4,48% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 45.515 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Luhak Nan Duo adalah 261 jiwa/km². Kecamatan Luhak Nan Duo terdiri dari 2 (dua) Nagari yaitu :

1. Nagari Koto Baru
2. Nagari Kapa
11. Kecamatan Sasak Ranah Pesisir

Kecamatan Sasak Ranah Pesisir memiliki luas wilayah 123,71 Km² atau 3,18% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 15.326 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Sasak Ranah Pesisir adalah 123 jiwa/km². Kecamatan Sasak Ranah Pesisir terdiri dari 1 (satu) Nagari yaitu Nagari Sasak.

Topografi wilayah Kabupaten Pasaman Barat meliputi daerah datar, bergelombang, berbukit dan pegunungan. Perbukitan dan pegunungan terdapat pada sebagian besar wilayah Kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Pasaman di bagian timur dan Kabupaten Mandailing Natal di bagian utara. Wilayah topografi datar meliputi daerah Barat dari seluruh kecamatan yang berbatasan dengan Samudera Hindia yaitu Kecamatan Kinali, Luhak Nan Duo, Sasak Ranah Pasisie, Pasaman, Sungai Aua, Lembah Melintang, Koto Balingka dan Sungai Beremas.

Kabupaten Pasaman Barat terletak pada ketinggian antara 0 – 2.192 meter di atas permukaan laut. Gunung tertinggi di Kabupaten Pasaman Barat adalah Gunung Talamau dengan ketinggian 2.192 meter di atas permukaan laut.

Tanah Pasaman Barat yang subur terbentang dari utara ke selatan sangat cocok untuk pertanian dalam arti luas perkebunan, tanaman pangan, peternakan dan perikanan, sehingga dengan kata lain dapat disebut sebagai pusat agro bisnis. Dengan berkembangnya agro bisnis tentunya melahirkan kegiatan agro industri.

B. Kondisi Demografis Daerah

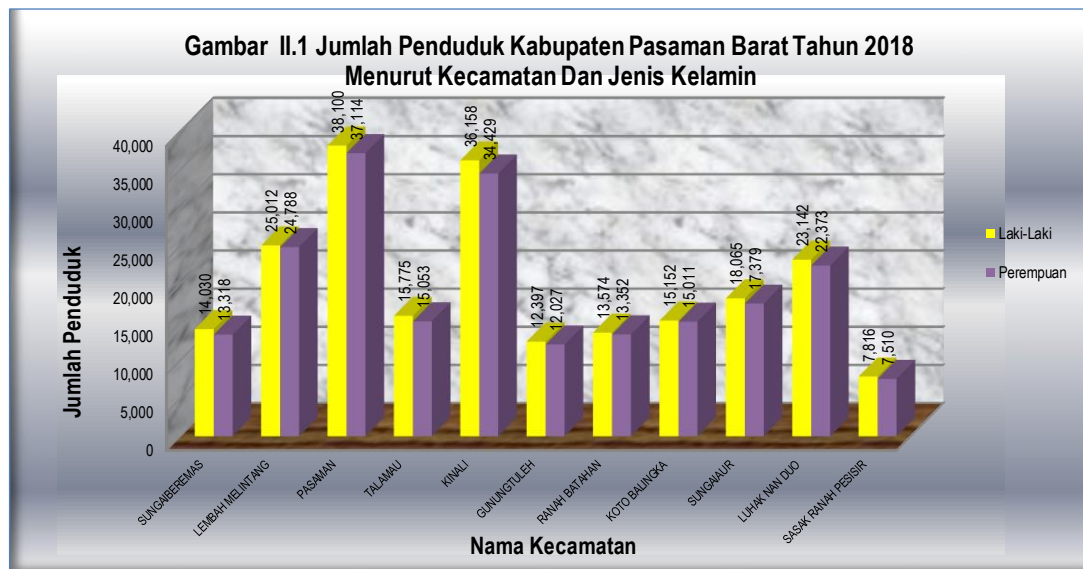
Persoalan kependudukan merupakan persoalan yang berkaitan dengan persebaran penduduk, karena jumlahnya yang sangat besar dan pertumbuhan yang relatif masih tinggi. Persoalan ini tidak hanya terjadi pada tingkat nasional akan tetapi juga pada tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/Kota.

Kabupaten Pasaman Barat dengan luas wilayah 3.887.77 km² didiami penduduk sebanyak 431.575 jiwa, terdiri dari 219.221 jiwa laki-laki dan 212.354 jiwa perempuan. Apabila dilihat dari persebaran penduduk di 11 (sebelas) kecamatan selama tahun 2018, dapat dilihat bahwa distribusi jumlah penduduk pada tahun 2018 ini sebagian besar tinggal di Kecamatan Pasaman yakni 17,43%, Kecamatan Kinali yakni 16,36%, dan Kecamatan Lembah Melintang yakni 11,54%. Sedangkan Kecamatan dengan persentase penduduk terkecil adalah Kecamatan Sasak Ranah Pesisir yakni 3,55%.

Tabel II.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
		n	n	n
1	SUNGGAI BEREMAS	14,030	13,318	27,348
2	LEMBAH MELINTANG	25,012	24,788	49,800
3	PASAMAN	38,100	37,114	75,214
4	TALAMAU	15,775	15,053	30,828
5	KINALI	36,158	34,429	70,587
6	GUNUNG TULEH	12,397	12,027	24,424
7	RANAH BATAHAN	13,574	13,352	26,926
8	KOTO BALINGKA	15,152	15,011	30,163
9	SUNGGAI AUR	18,065	17,379	35,444
10	LUHAK NAN DUO	23,142	22,373	45,515
11	SASAK RANAH PESISIR	7,816	7,510	15,326
KABUPATEN PASAMAN BARAT		219,221	212,354	431,575

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah



Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, terlihat bahwa komposisi jumlah penduduk Kabupaten Pasaman Barat dimana jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan.

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu kesatuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk (*density ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Untuk menghitung rasio kepadatan penduduk atau jumlah rata-rata penduduk setiap km² ini, digunakan rumus yaitu Jumlah Penduduk (jiwa) dibagi dengan Luas wilayah (km²) atau melalui rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{P}{A}$$

D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)

P = Jumlah Penduduk (jiwa)

A = Luas Wilayah (Km²)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepadatan penduduk tiap-tiap daerah atau wilayah, antara lain :

1) Faktor fisiografis

Penduduk selalu memilih tempat tinggal yang baik, strategis, tanah subur, relief baik, cukup air dan daerah aman.

2) Faktor biologi

Tingkat pertumbuhan penduduk berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat kematian, tingkat kelahiran dan angka perkawinan.

3) Faktor kebudayaan dan teknologi

Daerah yang masyarakatnya maju, pola berfikirnya bagus, dan keadaan pembangunan fisiknya maju, maka akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah terbelakang.

Berdasarkan tingkat kepadatan, Kabupaten Pasaman Barat tergolong Kabupaten yang tidak begitu padat penduduknya. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah yang memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Pasaman Barat, dengan luas 3.887,77 km², Kabupaten Pasaman Barat didiami oleh 429.904 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 111 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat didiami oleh 111 jiwa.

Jika dilihat kepadatan penduduk per Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Luhak Nan Duo merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 261 jiwa/km². diikuti oleh Kecamatan Lembah Melintang sebesar 188 jiwa/km² serta Kecamatan Pasaman sebesar 147 jiwa/km².

Tabel II.2 Kepadatan Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km2)	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)	KEPADATAN PENDUDUK
1	SUNGAI BEREMAS	440.48	27,348	62.09
2	LEMBAH MELINTANG	263.77	49,800	188.80
3	PASAMAN	508.93	75,214	147.79
4	TALAMAU	324.24	30,828	95.08
5	KINALI	482.64	70,587	146.25
6	GUNUNG TULEH	453.97	24,424	53.80
7	RANAH BATAHAN	354.88	26,926	75.87
8	KOTO BALINGKA	340.78	30,163	88.51
9	SUNGAI AUR	420.16	35,444	84.36
10	LUHAK NAN DUO	174.21	45,515	261.27
11	SASAK RANAH PESISIR	123.71	15,32	123.89
KABUPATEN PASAMAN BARAT		3,887.77	431,575	111.01

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Berdasarkan klasifikasi kepadatan penduduk yang membagi empat klasifikasi kepadatan penduduk, yaitu: tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1 – 50 jiwa/ km²; kurang padat antara 51 – 250 jiwa/ km²; cukup padat 251 – 400 jiwa/ km²; dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/km². maka Kabupaten Pasaman Barat tergolong daerah yang berpenduduk kurang padat yaitu 111 jiwa/km².

C. Gambaran Ekonomi Daerah

Struktur perekonomian Kabupaten Pasaman Barat tercermin dari peranan masing - masing sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan.

PDRB adalah salah satu data yang dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pendapatan regional / PDRB per kapita, perubahan/pergeseran struktur perekonomian, tingkat inflasi dan kemakmuran penduduk suatu daerah.

PDRB Pasaman Barat atas dasar harga berlaku tahun 2018 angka sangat sementara sebesar 14.997.418 juta rupiah dan angka sementara tahun 2017 adalah 14.068.229 juta rupiah. Sedangkan berdasarkan atas dasar harga konstan 2010 yaitu tahun 2018 angka sangat sementara 10.930.767 juta rupiah dan tahun 2017 angka sementara sebesar 10.385.392 juta rupiah.

Dari seluruh sektor yang memberikan sumbangan dalam pembentukan PDRB Pasaman Barat atas dasar harga berlaku, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan andil terbesar yaitu 6.367.259 juta rupiah pada tahun 2018 atau 42,46 persen dan tahun 2017 adalah 6.031.808 juta rupiah atau 42,88 persen

Berdasarkan angka sangat sementara, pada tahun 2018 perekonomian Pasaman Barat turun sebesar 0,1 persen dari 5,35 persen di tahun 2017 menjadi 5,25 persen di tahun 2018. Dalam pembentukan PDRB Pasaman Barat, pertumbuhan sektor pertanian mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,57 persen dari 3,58 persen di tahun 2017 menjadi 5,15 persen di tahun 2018.

Sumber : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2019 Pasaman Barat Regency In Figures BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PASAMAN BARAT BPS-Statistics of Pasaman Barat Regency

D. POTENSI DAERAH

a. Sektor Pertanian

Produksi Padi

Pada tahun 2018 luas panen padi sawah tercatat 26.490 Ha dengan produksi 135.397 ton. Sedangkan padi ladang luas panen 6.204 Ha dengan produksi 24.545 ton. Atau rata-rata Produksi/Ha untuk padi sawah 5,1 ton/Ha dan padi ladang 3,9 ton/Ha. Alat-alat pemberanta



san hama penyakit terbanyak adalah hand sprayer 17.271 buah dan penggilingan padi terbanyak adalah rice milling unit (RMU) sebanyak 144 buah tersebar di beberapa kecamatan.

Sumber : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2019 Pasaman Barat Regency In Figures BADAN

PUSAT STATISTIK KABUPATEN PASAMAN BARAT BPS-Statistics of Pasaman Barat Regency

Hortikultura

Produksi sayuran di Kabupaten Pasaman Barat di dominasi oleh cabe, ketimun, terong, kacang panjang, bayam, buncis, kangkung, dan cabe rawit. Bila dibandingkan dengan produksi tahun 2017, hampir semua komoditi mengalami peningkatan produksi. Peningkatan produksi tertinggi terdapat pada Cabe rawit yaitu sebesar 97 persen, ketimun sebesar 75 persen dan kacang panjang sebesar 72 persen. Produksi buah-buahan terbanyak pada tahun 2018 di Kabupaten Pasaman Barat adalah pisang, nenas, jeruk, salak, pepaya, alpokat, mangga, rambutan, semangka, durian, jambu biji dan duku. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2017, hampir semua komoditi tersebut, mengalami kenaikan. Mangga dan Rambutan mengalami kenaikan produksi terbesar yaitu sebesar 117 persen dan 132 persen. Sedangkan jeruk mengalami penurunan pada tahun 2018 .

Sumber : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2019 Pasaman Barat Regency In Figures BADAN

PUSAT STATISTIK KABUPATEN PASAMAN BARAT BPS-Statistics of Pasaman Barat Regency

b. Sektor Perkebunan

Perkebunan di Kabupaten Pasaman Barat menurut pengelolaannya secara garis besar dapat dibedakan menjadi perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta, dan perkebunan PNP/PTP. Komoditi perkebunan dengan luas tanam paling besar di Kabupaten Pasaman



Barat Tahun 2018 adalah Kelapa sawit dan Coklat. Pada tahun 2018, luas tanam kelapa sawit dan coklat masing-masing seluas 103.667 hektar dan 10.308 hektar dengan produksi 1.794.526 ton dan 9.307 ton. Tanaman kelapa sawit paling banyak diusahakan di Kecamatan Kinali.

Sumber : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2019 Pasaman Barat Regency In Figures BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PASAMAN BARAT BPS-Statistics of Pasaman Barat Regency

c. Sektor Peternakan

Populasi ternak terbesar di Kabupaten Pasaman Barat adalah populasi sapi potong, kambing, kerbau dan domba yaitu sebesar 18.980 ekor, 13.635 ekor, 1.101 ekor dan 108 ekor. Sedangkan populasi unggas ayam kampung sebesar 107.917 ekor, ayam ras petelur 172.



220 ekor, ras pedaging 132.025 ekor dan itik 18.700 ekor.

Sumber : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2019 Pasaman Barat Regency In Figures BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PASAMAN BARAT BPS-Statistics of Pasaman Barat Regency

d. Sektor Perikanan

Hasil penangkapan ikan pada Tahun 2018 mengalami peningkatan, yaitu dari 108.565 ton menjadi 109.863 ton, dibandingkan Tahun 2017. Penangkapan ikan di laut, khususnya di Kecamatan Sungai Beremas, Koto Balingka, Sungai Aua, Sasak Ranah Pasisie dan Kinali memakai kapal motor, dan kapal tak bermotor. Sedangkan penangkapan ikan di perairan umum biasanya memakai alat jaring, jaring insang, pancing dan lain-lain.

Sumber : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2019 Pasaman Barat Regency In Figures BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PASAMAN BARAT BPS-Statistics of Pasaman Barat Regency

e. Sektor Kehutanan

Hutan di Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari hutan lindung, suaka alam dan pelestarian alam, dan hutan produksi. Dari 3 jenis hutan tersebut yang terluas adalah areal hutan lindung yaitu 71.760 Hektar.



Sumber : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2019 Pasaman Barat Regency In Figures BADAN
PUSAT STATISTIK KABUPATEN PASAMAN BARAT BPS-Statistics of Pasaman Barat Regency

Disamping Potensi Perikanan, Kabupaten Pasaman Barat juga memiliki beberapa pulau yang berpotensi untuk dikembangkan baik dari sisi kelautan dan perikanan maupun dari sisi pariwisata.

1. Pulau Panjang

Pulau Panjang memiliki luas \pm 129 Ha atau 1.286 Km², lahan daratan di pulau ini selain dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat tinggal juga dimanfaatkan untuk usaha perkebunan, diantaranya ; kebun kelapa, cengkeh dan lain-lain sementara daerah pantai dimanfaatkan untuk usaha galangan/perbaikan kapal penangkap ikan. Daerah lautan sekitar pulau panjang (daerah terumbu karang) dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan pemancingan, penangkapan udang lobster dan juga kegiatan budidaya ikan kerapu dan rumput laut.



Sumber : Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.

2. Pulau Unggas

Pulau Unggas memiliki luas \pm 2,1 Ha, pulau ini hanya ditumbuhi oleh mangrove dan merupakan kawasan bermain bagi berbagai jenis burung. Laut sekitar pulau unggas sangat tenang dasarnya merupakan habitat padang lamun dan juga terumbu karang sehingga sangat cocok untuk



pengembangan keramba jaring apung (KJA) untuk jenis ikan kerapu.

Sumber : Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.

3. Pulau Harimau

Pulau dengan luas \pm 248,5 Ha ini berdekatan dengan Pulau Unggas. Pulau ini memiliki kontur berbukit, dengan kondisi tersebut kawasan ini cocok dijadikan kawasan lindung lokal yang berfungsi sebagai wilayah pemijahan ikan-ikan karang dan untuk mempertahankan habitat mangrove.



Berhadapan dengan Pulau Harimau dan Pulau Unggas kearah daratan Pulau Sumatera terdapat hamparan hutan Mangrove dengan luas \pm 3.500 Ha (Intepretasi Citra Tahun 2004, *Transfera Intranusa*). Laut sekitar pulau harimau sangat tenang dan dasarnya merupakan habitat padang lamun dan juga terumbu karang.

Sumber : Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.

4. Pulau Pigago

Pulau Pigago memiliki luas \pm 8,81 Ha, sama dengan Pulau Telur pulau ini pun hanya ditumbuhi oleh mangrove dan pohon kelapa. Kawasan laut sekitar Pulau Pigago pada bagian yang terlindung sangat cocok untuk mengembangkan budidaya rumput laut maupun budidaya ikan kerapu.



Disamping pantainya yang landai perairannya juga jernih dengan substrat dasar pasir. Ekosistem terumbu karang di pulau ini merupakan yang terbaik dari kawasan pulau-pulau sekitarnya.

Sumber : Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.

5. Pulau Telur

Pulau Telur memiliki luas \pm 6,29 Ha, pulau ini hanya ditumbuhi oleh mangrove dan pohon kelapa, merupakan kawasan bertelur bagi penyu belimbing. Sekeliling pulau telur adalah ekosistem terumbu karang yang sebagian besar masih cukup baik. Satuan ekosistem Pulau Telur sudah



seharusnya dilindungi bukan hanya sebagai habitat penyu Belimbing tetapi juga sebagai penyangga keberadaan spesies lainnya seperti ikan, kepiting, udang dll.

Sumber : Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.

6. Pulau Tamiang

Pulau Tamiang memiliki luas \pm 8,8 Ha dan berada berdekatan dengan Pulau Panjang. Disamping dimanfaatkan sebagai lahan untuk berkebun kelapa, pulau ini juga dimanfaatkan nelayan untuk beristirahat. Hamparan terumbu karang di selat pulau tamiang dengan pulau panjang



merupakan aset penting bagi keutuhan ekosistem perairan pulau-pulau kecil Kabupaten Pasaman Barat disamping bisa dimanfaatkan untuk wisata bawah air.

Sumber : Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.

7. Pulau Pangka

Pulau Pangka memiliki luas \pm 12,51 Ha, pulau ini merupakan pulau terluar dari Kabupaten Pasaman Barat, ditumbuhi oleh mangrove dan juga kelapa. Di pulau ini terdapat mercusuar.

Sumber : Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.

8. Pulau Nibung

Tidak berbeda jauh dengan Pulau Telur, Pulau Nibung juga memiliki luas \pm 0,27 Ha cuma saja pulau ini penuh ditumbuhi oleh tanaman nibung (sejenis nipah) dan berada persis dimulut muara Sungai Tomak. Pulau ini sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk beristirahat dikala mencari ikan.

Sumber : Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.

f. Sektor Transportasi dan Pariwisata

Transportasi

Jalan merupakan prasarana mempermudah mobilitas penduduk, disamping itu jalan juga mempunyai fungsi untuk memperlancar kegiatan ekonomi. Jalan Negara dan jalan propinsi memiliki panjang 135,3 km dan 129,10 km sedangkan jalan kabupaten memiliki panjang 824,65 km. Panjang jalan Kabupaten tahun 2018 sepanjang 824,65 km dengan kondisi baik hanya sepanjang 275,57 km. Sedangkan jumlah kendaraan bermotor yang tercatat sebanyak 84.337 kendaraan yang terdiri dari 75.207 kendaraan roda dua dan 9.130 kendaraan roda empat atau lebih.

Pariwisata

Kabupaten Pasaman Barat memiliki objek wisata yang cukup bervariasi yaitu terdiri dari objek wisata alam, wisata sejarah, keurbakalaan serta objek wisata bahari yang sangat menarik untuk dikunjungi. Kabupaten Pasaman Barat mempunyai objek wisata di 69 tempat padatahun 2018 yang terbagi atas objek wisata alam dan objek wisata sejarah. Data wisatawan dalam negeri yang berkunjung ke objek wisata tersebut berjumlah 71.040 orang

Sumber : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2019 Pasaman Barat Regency In Figures BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PASAMAN BARAT BPS-Statistics of Pasaman Barat Regency

Kabupaten Pasaman Barat mempunyai puluhan kawasan dan objek wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan, diantaranya adalah :

- a. Kawasan wisata alam berupa wisata bahari di Kecamatan Sungai Beremas dan wisata danau di Kecamatan Koto Balingka dan Sungai Aur
- b. Kawasan wisata budaya dan sejarah terutama wisata religius di Kecamatan Gunung Tuleh, serta pengembangan wisata budaya lainnya di seluruh wilayah kabupaten.
- c. Kawasan wisata buatan meliputi pemandian, pemancingan, dan arena motor cross di Kecamatan Ranah Batahan dan Kecamatan Pasaman, Bendungan Batang Tongar.

Sumber : Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.

a. Wisata Alam

1. Danau Laut Tinggal

Danau Laut Tinggal terletak di Jorong Sitabu, Nagari Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh. Danau ini ditemukan berdasarkan ekspedisi yang dilakukan oleh peneliti dari Jerman bernama Dr. Renata Rabenstern dan Herwig Zahorka. Dimana Mereka



mengetahui dari pantauan satelit bahwa di bagian utara Provinsi Sumatera Barat terlihat ada danau yang belum terjamah. Peneliti tersebut menemukan sebuah danau yang indah, namun di danau itu tidak ada hewan ataupun ikan yang hidup di dalam air danau tersebut. Peneliti tersebut juga mendokumentasikan hasil penemuan mereka. Pemandangan yang hijau, indah dan asri dihiasi dengan hutan

hujan tropis yang masih 'perawan'. Danau ini memiliki diameter 2 Km, berada pada ketinggian 1.940 meter di atas permukaan laut. Jarak menuju danau ini adalah 20 Km dari Sitabu (Sumber : Website Kabupaten Pasaman Barat).

Sumber : Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.

2. Pantai Sikilang

Pantai Sikilang, berada di kabupaten pasaman barat yaitu tepatnya terletak di kec. Sungai Aua. jarak jangkauan pantai ini dari ibu kota kabupaten berjarak +/- 22KM. Pantai ini merupakan salah satu pantai yang masih sangat alami, yang masih sangat jarang



di kunjungi oleh para wisatawan. Jika nantinya pantai ini banyak diminati oleh pengunjung, mereka pasti beranggapan bahwa pantai Sungai Aua sebagai surga rekreasi, khusus nya bagi mereka yang suka berjemur dan ombaknya sangat bagus untuk berselancar (Sumber : Website Kabupaten Pasaman Barat).

Sumber : Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.

3. Ikan Lubuk Landur

Ikan larangan Lubuak Landua Kecamatan Pasaman terletak ±10 Km dari pusat kota Simpang Ampek. Ikan larangan Lubuak Landua terdiri dari jenis Gariang yaitu sejenis ikan yang suka hidup di air deras dengan bentuk tubuh panjang hampir mirip



dengan ikan bandeng yang ada dilaut jawa. Lokasi Ikan larangan Lubuak Landua sering dikunjungi oleh wisata lokal terutama pada hari libur. Wisatawan yang datang bisa mandi-mandi sambil memberi makan ikan Gariang, makanan ikan berupa jagung, kacang rebus dan roti banyak tersedia disekitar lokasi. Dengan membeli 2 (dua) bungkus jagung seharga Rp. 2000,- , anda akan puas melihat ikan-ikan saling berlomba memperebutkan makanannya. Di lokasi ikan larangan tersebut juga terdapat Surau yang dibangun oleh Syech Lubuak Landua (Syech Muhammad Basyir). Surau tersebut diperkirakan berumur lebih dari 100 Tahun

Sumber : Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.

4. Air Terjun Sampuran Botung

Air terjun Sampuran Botung terletak di Kecamatan Sungai Aua dengan jarak ± 16 KM dari Pusat Kecamatan Sungai Aua. Walaupun menuju lokasi air terjun hanya dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dengan melewati hamparan perkebunan

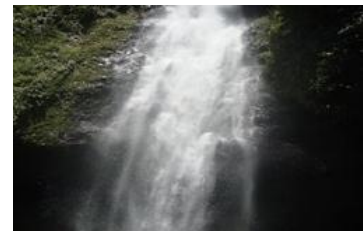


sawit selama 20 menit perjalanan, setelah sampai dilokasi air terjun yang indah nan eksotik dapat menghilangkan rasa letih selama perjalanan, air terjun ini bertingkat dengan air putih bening dapat menikmati ikan air tawar menambah keindahan di air terjun ini.

Sumber : Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.

5. Air Terjun Siburai-burai

Air terjun Sampuran Botung terletak di Kecamatan Sungai Aua dengan jarak ± 16 KM dari Pusat Kecamatan Sungai Aua. Walaupun menuju lokasi air terjun hanya dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dengan melewati hamparan Air Terjun



Siburai-burai yang terletak di Kenagarian Aua Kuniang Kecamatan Pasaman. Lokasi wisata ini berjarak ± 13 Km dari Ibukota Kabupaten Pasaman Barat, Simpang Ampek. Air terjun ini memiliki keindahan, dimana airnya turun dari bukit dengan ketinggian ± 100 M. Keindahan ini ditambah dengan dilatarbelakangi hutan hujan tropis.

Sumber : Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.

b. Wisata Sejarah

Lubang Jepang di Kecamatan Talamau

Goa Jepang atau masyarakat lebih sering meyebutnya lubang jepang, terletak di Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat, yaitu di sisi kiri jalan menuju Talu dari arah Simpang Empat. Lubang pertahanan ini berbentuk persegi enam dengan tiga



sisi menghadap kejalan yang mengelilinginya, sedangkan pintu masuk terdapat di timur. Ada lima sisi yang dilengkapi lubang pengintai yaitu sisi barat laut, tenggara, dan timur. Khusus sisi barat, tenggara diarahkan untuk mengawasi daerah lembah (jurang). Pembangunannya menggunakan sistem cor, terlihat dari bekas penggunaan papan pada dinding bagian dalam. Ruangan bagian dalam sebagian tertimbun tanah. Di bagian barat terdapat sebuah pijakan berbentuk persegi enam dari semen. Tidak diketahui fungsi pijakan tersebut, kemungkinan adalah sebagai tumpuan untuk melakukan pengintaian pada lubang sisi barat (Sumber : Website Pemda Kabupaten Pasaman Barat)

Sumber : Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.

c. Wisata Buatan

Wisata Budaya Lubuk Landua

Kegiatan ini merupakan tradisi yang dilaksanakan setiap tahunnya dalam rangka menghormati Syeh Muhammad Bashir yang diberi gelar dengan nama buya lubuak landua. Beliau adalah salah seorang tokoh agama pada zaman dahulu. Dimana Jorong Lubuk Landur menjadi salah satu pusat pengembangan agama Islam di Pasaman Barat. Sejak Islam masuk ke Nagari Aua Kuniang, boleh dikatakan pusat Islam Pasaman Barat terletak di Jorong Lubuk landur. Acara adat ini yang dilaksanakan di Surau (Mushala) Buya Lubuak Landua yang biasanya diadakan pada hari ke enam pasca lebaran. Surau ini didirikan oleh Buya Lubuak Landua yang dimanfaatkan masyarakat selain untuk beribadah sehari-hari juga untuk Basuluak pada waktu-waktu tertentu.

Sumber : Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.

d. Wisata Bahari

Pulau-pulau di sepanjang pantai barat Kabupaten Pasaman Barat pada umumnya maih sangat alami yang membentang banyak pada bagian utara Kabupaten Pasaman Barat. Potensi bahari di Kabupaten Pasaman Barat cukup tinggi, dengan karakter daerahnya berupa pesisir pantai dan pulau-pulau kecil, sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan pariwisata bahari menjadi isu sentral untuk dikembangkan. Beberapa daya tarik wisata bahari yang ada di Kabupaten Pasaman Barat, misalnya Pantai

Sasak, Pantai Sikilang, Pantai Air Bangis, Pantai Muaro Bingguang, Pulau Panjang, Pulau Pigago, dan lain sebagainya.

Sumber : Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.

g. Sektor Perindustrian, Energi dan Koperasi

1) Perindustrian

Data industri bersumber dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, dan UKM Kabupaten Pasaman Barat. Banyaknya usaha industri ada 1.388 unit dengan tenaga kerja 4.069 orang, dimana usaha terbanyak adalah di Kecamatan Pasaman dan Kecamatan Talamau dengan jumlah usaha industri sebanyak 292 unit dan 236 unit, sedangkan yang terendah di Kecamatan Sungai Aur, hanya 30 unit usaha industri. Nilai produksi yang dapat dihasilkan sebesar 228.226.029 rupiah.

2) Energi

Data listrik yang dikumpulkan diperoleh dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) Ranting Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat. Adapun data yang dikumpulkan meliputi banyaknya pelanggan dan daya yang disalurkan menurut jenis pelanggan seperti badan sosial, rumahtangga, keperluan usaha dan kantor pemerintah. Menurut jenis pelanggan urutan terbesar adalah rumah tangga 89.220 pelanggan, badan usaha 4.729, badan sosial 2.068 pelanggan, kantor pemerintah 339 pelanggan, BTS 32 pelanggan, dan industri 21 pelanggan. Menurut urutan terbesar daya yang disalurkan adalah rumah tangga 78.882.100 Kwh, badan sosial 3.460.450 Kwh, badan usaha 12.593.150 Kwh, kantor pemerintah 2.233.700 Kwh, BTS 176.000 Kwh dan Industri 1.425.800 Kwh. Data air minum bersumber dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), yang meliputi 7 tempat atau lokasi unit penyaluran di Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan urutan terbesar pemakaian air adalah rumahtangga 198.128 M3, kantor pemerintah 12.014 M3, dan niaga 14,838M3, dan social 4.482 M3.

3) Koperasi

Jumlah koperasi KUD di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2018 sebanyak 31 koperasi.

Sumber : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2019 Pasaman Barat Regency In Figures BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PASAMAN BARAT BPS-Statistics of Pasaman Barat Regency

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. SUMBER DATA

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti umur median (*median age*), rasio jenis kelamin (*sex ratio*), piramida penduduk, rasio ketergantungan (*dependency ratio*), dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk menurut Kecamatan.

Adapun database kependudukan yang telah diolah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database e-KTP dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri untuk posisi per 31 Desember 2018 dan data yang berasal dari OPD dan Instansi teknis (lintas sektor) terkait yaitu BPS, Badan Perencanaan, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat.

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada stakeholder disetiap level pemerintahan.

B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

I. Kuantitas Penduduk

1) Persebaran dan Pertumbuhan Penduduk

Persoalan kependudukan merupakan persoalan yang berkaitan dengan persebaran penduduk, karena jumlahnya yang sangat besar dan pertumbuhan yang

relatif masih tinggi. Persoalan ini tidak hanya terjadi pada tingkat nasional akan tetapi juga pada tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/Kota.

a. Persebaran Penduduk

Persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Dapat pula dikatakan bahwa persebaran atau distribusi penduduk bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah tersebar merata atau tidak. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Kabupaten Pasaman Barat dengan luas wilayah 3.887.77 km² didiami penduduk sebanyak 431.575 jiwa, terdiri dari 219.221 jiwa laki-laki dan 212.354 jiwa perempuan. Apabila dilihat dari persebaran penduduk di 11 (sebelas) kecamatan selama tahun 2018, dapat dilihat bahwa distribusi jumlah penduduk pada tahun 2018 ini sebagian besar tinggal di Kecamatan Pasaman yakni 17,43%, Kecamatan Kinali yakni 16,36%, dan Kecamatan Lembah Melintang yakni 11,54%. Sedangkan Kecamatan dengan persentase penduduk terkecil adalah Kecamatan Sasak Ranah Pesisir yakni 3,55%.

Tabel III.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	SUNGAI BEREMAS	14,030	3.25	13,318	3.09	27,348	6.34
2	LEMBAH MELINTANG	25,012	5.80	24,788	5.74	49,800	11.54
3	PASAMAN	38,100	8.83	37,114	8.60	75,214	17.43
4	TALAMAU	15,775	3.66	15,053	3.49	30,828	7.14
5	KINALI	36,158	8.38	34,429	7.98	70,587	16.36
6	GUNUNG TULEH	12,397	2.87	12,027	2.79	24,424	5.66
7	RANAH BATAHAN	13,574	3.15	13,352	3.09	26,926	6.24
8	KOTO BALINGKA	15,152	3.51	15,011	3.48	30,163	6.99
9	SUNGAI AUR	18,065	4.19	17,379	4.03	35,444	8.21
10	LUHAK NAN DUO	23,142	5.36	22,373	5.18	45,515	10.55
11	SASAK RANAH PESIR	7,816	1.81	7,510	1.74	15,326	3.55
	KABUPATEN PASAMAN BARAT	219,221	50.80	212,354	49.20	431,575	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

b. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi netto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk) tetapi

disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu *Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi* (Masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*refroductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi netto (*net migration*).

Berdasarkan data tersebut, maka untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus :

$$P_t = P_o + (B-D) = (M_i - M_o)$$

P_t	= Jumlah penduduk pada tahun t
P_o	= Jumlah Penduduk pada tahun dasar (o)
B (<i>birth</i>)	= Jumlah kelahiran selama periode $o-t$
D (<i>death</i>)	= Jumlah kematian selama periode $o-t$
M_i	= Jumlah migrasi masuk selama periode $o-t$
M_o	= Jumlah migrasi keluar selama periode $o-t$

Namun demikian, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (*SIAK*).

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju

pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk dimasa depan.

Dengan menggunakan rumus perhitungan pertumbuhan penduduk sebagai berikut :

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$

- P_t : Jumlah Penduduk tahun t
 P₀ : Jumlah Penduduk pada tahun dasar/ awal (0)
 r : Angka Pertumbuhan Penduduk
 t : Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t
 e : Fungsi eksponensial = 2,7182818

**Tabel III.2 Angka Pertumbuhan Penduduk
Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		PERTUMBUHAN PENDUDUK
		2017	2018	
1	SUNGAI BEREMAS	26,395	27,348	0.036
2	LEMBAH MELINTANG	48,704	49,800	0.023
3	PASAMAN	73,865	75,214	0.018
4	TALAMAU	30,737	30,828	0.003
5	KINALI	70,860	70,587	(0.004)
6	GUNUNG TULEH	24,293	24,424	0.005
7	RANAH BATAHAN	26,499	26,926	0.016
8	KOTO BALINGKA	29,971	30,163	0.006
9	SUNGAI AUR	37,488	35,444	(0.055)
10	LUHAK NAN DUO	45,380	45,515	0.003
11	SASAK RANAH PESISIR	15,712	15,326	(0.025)
TOTAL		429,904	431,575	0.004

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Pasaman Barat selama tahun 2017-2018 sebesar 0,004 persen. Laju pertumbuhan penduduk ini tergolong masih rendah.

2) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

a. Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya.

Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain. Tabel 3.4 menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman Barat sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun yaitu sebanyak 68,92% dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 15-19 tahun, sisanya sebanyak 26,79% merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 4,30% merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun berjumlah cukup besar yaitu lebih dari seperempat penduduk Kabupaten Pasaman Barat (26,79%). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kabupaten Pasaman Barat harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

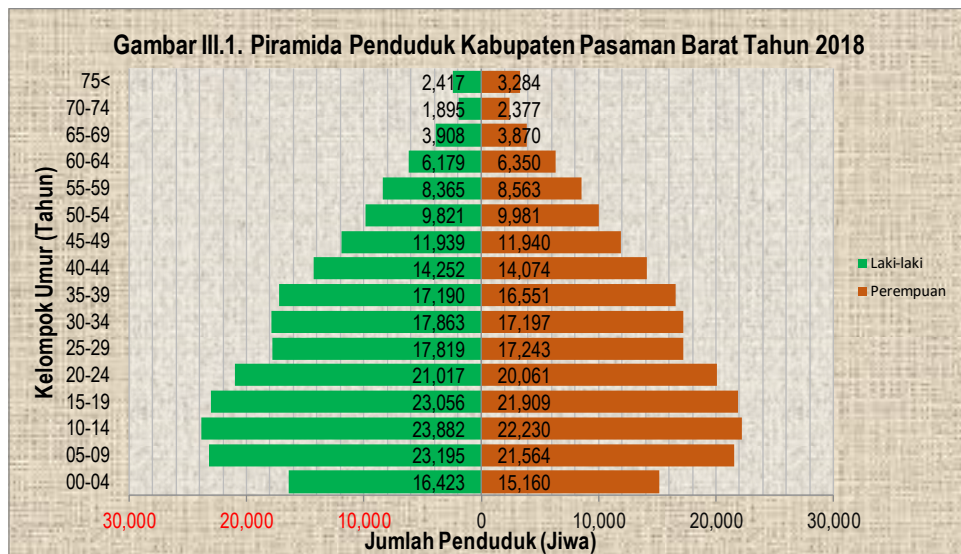
Tabel III.3 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN (JIWA)				TOTAL	
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	n(Jiwa)	%
1	00-04	16,423	3.81	15,160	3.51	31,583	7.32
2	05-09	23,195	5.37	21,564	5.00	44,759	10.37
3	10-14	23,882	5.53	22,230	5.15	46,112	10.68
4	15-19	23,056	5.34	21,909	5.08	44,965	10.42
5	20-24	21,017	4.87	20,061	4.65	41,078	9.52
6	25-29	17,819	4.13	17,243	4.00	35,062	8.12
7	30-34	17,863	4.14	17,197	3.98	35,060	8.12
8	35-39	17,190	3.98	16,551	3.84	33,741	7.82
9	40-44	14,252	3.30	14,074	3.26	28,326	6.56
10	45-49	11,939	2.77	11,940	2.77	23,879	5.53
11	50-54	9,821	2.28	9,981	2.31	19,802	4.59
12	55-59	8,365	1.94	8,563	1.98	16,928	3.92
13	60-64	6,179	1.43	6,350	1.47	12,529	2.90
14	65-69	3,908	0.91	3,870	0.90	7,778	1.80
15	70-74	1,895	0.44	2,377	0.55	4,272	0.99
16	75+	2,417	0.56	3,284	0.76	5,701	1.32
TOTAL		219,221	50.80	212,354	49.20	431,575	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 7,32% penduduk Kabupaten Pasaman Barat merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan. Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 00-04 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 05-09 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.



Pada piramida penduduk dapat dilihat bahwa jumlah penduduk pada kelompok umur 10-19 tahun menunjukkan jumlah yang besar. Data ini harus menjadi perhatian khusus bagi Kabupaten Pasaman Barat karena usia 10-19 tahun merupakan usia remaja dimana kualitas penduduk dengan rentang usia tersebut sangat menentukan bagi masa depan suatu daerah kedepannya. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 4,11 persen. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

b. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain

itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen. Dengan menggunakan rumus hitung rasio jenis kelamin sebagai berikut :

$$RJK = \frac{\sum L}{\sum P} \times K$$

- RJK = Rasio Jenis Kelamin
 $\sum L$ = Jumlah Penduduk Laki-laki
 $\sum P$ = Jumlah Penduduk Perempuan
 K = Konstanta = 100 penduduk perempuan

Maka gambaran penduduk Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan rasio jenis kelamin tersebut adalah sebagaimana terlihat pada tabel 5 berikut :

Tabel III.4 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR (Tahun)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN
1	00-04	16,423	15,160	31,583	108.33
2	05-09	23,195	21,564	44,759	107.56
3	10-14	23,882	22,230	46,112	107.43
4	15-19	23,056	21,909	44,965	105.24
5	20-24	21,017	20,061	41,078	104.77
6	25-29	17,819	17,243	35,062	103.34
7	30-34	17,863	17,197	35,060	103.87
8	35-39	17,190	16,551	33,741	103.86
9	40-44	14,252	14,074	28,326	101.26
10	45-49	11,939	11,940	23,879	99.99
11	50-54	9,821	9,981	19,802	98.40
12	55-59	8,365	8,563	16,928	97.69
13	60-64	6,179	6,350	12,529	97.31
14	65-69	3,908	3,870	7,778	100.98
15	70-74	1,895	2,377	4,272	79.72
16	75+	2,417	3,284	5,701	73.60
J U M L A H		219,221	212,354	431,575	103.23

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Dari tabel III.4 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) di Kabupaten Pasaman Barat adalah 103,23 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103-104 orang penduduk laki-laki. Dari data mengenai gambaran rasio jenis kelamin Kabupaten Pasaman Barat tersebut, terdapat suatu keunikan dimana datanya berbeda dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk perempuan dibanding penduduk laki-laki, sedangkan di Kabupaten Pasaman Barat lebih banyak

penduduk laki-laki dibanding penduduk perempuan. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki yang lebih besar berada pada kelompok umur 05-14 tahun. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 108,33 yang artinya terdapat 108-109 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 65 tahun menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki

c. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif.

Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- **Rasio Ketergantungan Muda** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 – 64 tahun.
- **Rasio Ketergantungan Tua** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun

Untuk menghitung Rasio Ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun keatas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 RK_{\text{muda}} &= \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100 \\
 RK_{\text{tua}} &= \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100 \\
 RK_{\text{total}} &= \frac{(P_{0-14}) + (P_{65+})}{P_{15-64}} \times 100
 \end{aligned}$$

RK_{Total} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua

RK_{Muda} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda

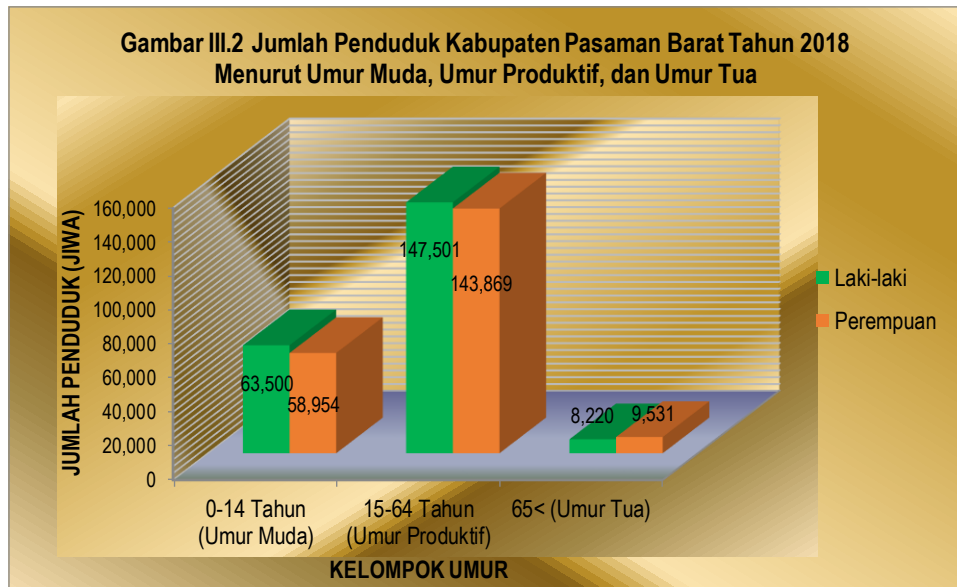
RK_{Tua} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua

$P_{(0-14)}$ = Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)

$P_{(65+)}$ = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)

$P_{(15-64)}$ = Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 -65 tahun)

Jumlah penduduk menurut umur muda, umur produktif dan umur tua juga dapat ditampilkan dalam grafik berikut :



Tabel III.5 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat tahun 2018 Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua

NO.	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK
1	0-14 Tahun (Umur Muda)	63,500	58,954	122,454
2	15-64 Tahun (Umur Produktif)	147,501	143,869	291,370
3	65< (Umur Tua)	8,220	9,531	17,751
	JUMLAH	219,221	212,354	431,575

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung rasio ketergantungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} RK_{\text{muda}} &= (122.454 / 291.370) \times 100 \\ &= 42,03 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RK_{\text{tua}} &= (17.751 / 291.370) \times 100 \\ &= 6,09 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RK_{\text{total}} &= ((122.454 + 17.751) / 291.370) \times 100 \\ &= 48,12 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, didapat rasio ketergantungan total adalah sebesar 48,12 persen, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap

produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 48-49 orang (45,12%) yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 48,12 persen ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda sebesar 42,03 persen dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 6,09 persen. Dari indikator ini terlihat bahwa pada tahun 2018 penduduk usia kerja di Kabupaten Pasaman Barat masih dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.

Angka ini masih termasuk tinggi dimana ketergantungan penduduk usia muda masih besar. Dengan karakteristik penduduk muda, maka tidak terhindarkan bahwa pemerintah Kabupaten Pasaman Barat menghadapi beban besar dalam investasi sosial. Investasi sosial adalah kegiatan antara lain pengembangan sumber daya manusia dan untuk pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar bagi anak-anak dibawah 15 tahun. Karena bagaimanapun juga ditangan merekalah nantinya akan dilanjutkan tongkat estafet keberlanjutan pembangunan di masa yang akan datang. Disamping itu, menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Pasaman Barat untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kualitas penduduk.

3) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

a. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Jumlah dan Proporsi penduduk Kabupaten Pasaman Barat menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel 7. Dari Tabel III.6. terlihat bahwa kualitas penduduk Kabupaten Pasaman Barat menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan tahun 2018 relatif rendah. Lebih dari separuh penduduk Kabupaten Pasaman Barat yang berusia diatas 7 tahun (60,27%) tidak/belum sekolah, tidak/belum tamat SD atau hanya tamat SD. Persentase penduduk usia diatas 7 tahun yang tidak bersekolah lebih tinggi pada penduduk laki-laki dibandingkan dengan penduduk perempuan. Dan pada tingkat pendidikan belum tamat SD dan tamat SD, persentase penduduk laki-laki berusia diatas 7 tahun masih lebih besar dari pada penduduk perempuan.

Jika mengacu pada program Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan dasar adalah 9 tahun yaitu dari Sekolah Dasar sampai tingkat SLTP. Dengan begitu hanya kurang dari separuh (44,86%) penduduk Kabupaten Pasaman Barat berusia 7 tahun ke atas yang telah menyelesaikan pendidikan dasar. Kurang dari sepertiga penduduk Kabupaten Pasaman Barat (26,70%) tamat Sekolah Dasar/ sederajat. Sedangkan persentase penduduk yang tamat SLTP sebesar 18,16%. Rendahnya tingkat pendidikan di Kabupaten Pasaman Barat diduga karena mata pencaharian utama mayoritas penduduk adalah sektor pertanian. Hal ini memengaruhi pola pikir bahwa pendidikan tidak terlalu penting untuk bekerja di sektor pertanian.

Tabel III.6. Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Berusia >= 7 Tahun Pada Tahun 2018 Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	30,800	7.98	29,119	7.55	59,919	15.53
2	Tidak/Belum Tamat SD	32,869	8.52	30,604	7.93	63,473	16.45
3	Tamat SD/Sederajat	50,204	13.01	49,827	12.91	100,031	25.92
4	SLTP /Sederajat	35,652	9.24	34,268	8.88	69,920	18.12
5	SLTA/Sederajat	38,357	9.94	34,168	8.85	72,525	18.79
6	Diploma I/II	868	0.22	2,269	0.59	3,137	0.81
7	Diploma III/SM	1,341	0.35	2,929	0.76	4,270	1.11
8	Diploma IV/ S-1	5,191	1.35	7,033	1.82	12,224	3.17
9	Strata-II	233	0.06	153	0.04	386	0.10
10	Strata-III	5	0.00	1	0.00	6	0.00
JUMLAH		195,520	50.67	190,371	49.33	385,891	100

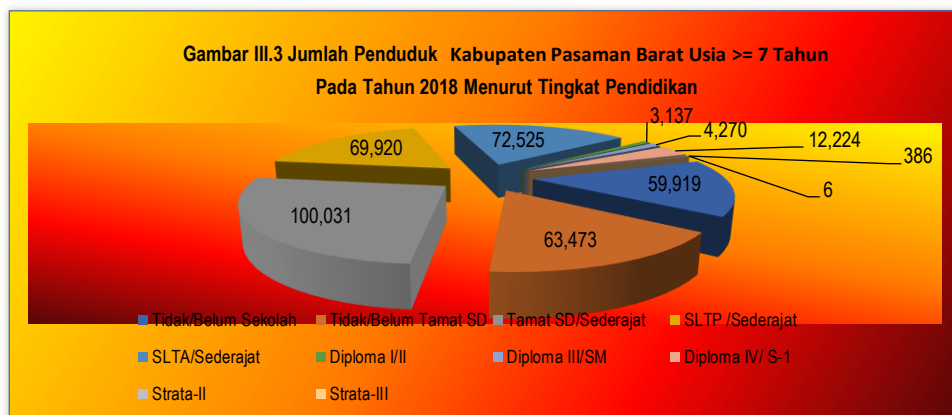
Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk berusia di atas 7 tahun yang tamat SD untuk penduduk Laki-laki sedikit lebih besar dibandingkan dengan penduduk Perempuan. Hal ini juga pada jenjang pendidikan SLTP, persentase penduduk laki-laki yang tamat SLTP lebih besar dari penduduk perempuan.

Pada jenjang pendidikan SLTA, persentase penduduk yang tamat SLTA untuk penduduk perempuan lebih rendah (8,85%) daripada penduduk laki-laki (9,94%). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya. Hal ini sama dengan gambaran pendidikan nasional, dimana angka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk perempuan lebih rendah dibanding laki-laki, terutama pada kelompok penduduk miskin.

Berkaitan dengan rendahnya persentase penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan dasar, untuk itu pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu memperhatikan penduduk usia sekolah yang tidak/belum bersekolah. Sebagaimana pasal 11 UU Nomor 20 tahun 2003 yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi dan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu memperhatikan kondisi tersebut mengingat bahwa era globalisasi sedang berlangsung dan persaingan semakin ketat dan berat. Oleh karena itu, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki ketrampilan khusus. Jumlah penduduk berusia di atas 7 tahun menurut tingkat pendidikan juga dapat dilihat pada Gambar III.3 berikut :



b. Komposisi Penduduk Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Tabel III.7 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Agama dan Kecamatan

NO	KECAMATAN	AGAMA												PDK (Jiwa)
		Islam		Kristen		Katholik		Hindu		Budha		Kepercayaan		
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	
1	SUNGAI BEREMAS	26,989	98.69	332	1.21	27	0.10	0	0.00	0	0.00	0	0.00	27,348
2	LEMBAH MELINTANG	49,745	99.89	55	0.11	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	49,800
3	PASAMAN	73,799	98.12	1245	1.66	149	0.20	0	0.00	0	0.00	21	0.03	75,214
4	TALAMAU	30,826	99.99	2	0.01	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	30,828
5	KINALI	68,469	97.00	1389	1.97	725	1.03	0	0.00	0	0.00	4	0.01	70,587
6	GUNUNG TULEH	24,407	99.93	17	0.07	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	24,424
7	RANAH BATAHAN	26,913	99.95	13	0.05	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	26,926
8	KOTO BALINGKA	29,909	99.16	232	0.77	22	0.07	0	0.00	0	0.00	0	0.00	30,163
9	SUNGAI AUR	33,638	94.90	1645	4.64	160	0.45	0	0.00	1	0.00	0	0.00	35,444
10	LUHAK NAN DUO	42,269	92.87	1529	3.36	1715	3.77	0	0.00	2	0.00	0	0.00	45,515
11	SASAK RANAH PESISIR	15,006	97.91	319	2.08	1	0.01	0	0.00	0	0.00	0	0.00	15,326
KABUPATEN PASAMAN BARAT		421,970	97.77	6,778	1.57	2,799	0.65	0	0.00	3	0.00	25	0.01	431,575

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jika dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka Agama Islam mendominasi semua wilayah kecamatan di Kabupaten Pasaman Barat. Dari keseluruhan kecamatan, Agama Islam paling banyak dianut penduduk yaitu sebanyak 97,60% disusul kemudian pemeluk agama Kristen sebanyak 1,71%, dan Katholik sebanyak 0,68%.

c. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel III.8 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan dan Status Perkawinan

NO	KECAMATAN	STATUS PERKAWINAN								PDK (Jiwa)
		BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	
1	SUNGAI BEREMAS	15,471	3.58	10,897	2.52	196	0.05	784	0.18	27,348
2	LEMBAH MELINTANG	28,621	6.63	18,775	4.35	503	0.12	1,901	0.44	49,800
3	PASAMAN	38,349	8.89	33,616	7.79	883	0.20	2,366	0.55	75,214
4	TALAMAU	16,084	3.73	12,926	3.00	311	0.07	1,507	0.35	30,828
5	KINALI	36,381	8.43	31,822	7.37	535	0.12	1,849	0.43	70,587
6	GUNUNG TULEH	13,044	3.02	10,014	2.32	260	0.06	1,106	0.26	24,424
7	RANAH BATAHAN	14,377	3.33	11,218	2.60	241	0.06	1,090	0.25	26,926
8	KOTO BALINGKA	16,698	3.87	12,085	2.80	282	0.07	1,098	0.25	30,163
9	SUNGAI AUR	19,697	4.56	14,162	3.28	330	0.08	1,255	0.29	35,444
10	LUHAK NAN DUO	22,770	5.28	20,708	4.80	435	0.10	1,602	0.37	45,515
11	SASAK RANAH PESISIR	7,887	1.83	6,775	1.57	144	0.03	520	0.12	15,326
KABUPATEN PASAMAN BARAT		229,379	53.15	182,998	42.40	4,120	0.95	15,078	3.49	431,575

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2018, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.8. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman Barat didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 53,15 persen. Sementara penduduk berstatus kawin sebanyak 42,40 persen dan berstatus cerai hidup 0,95 persen lebih kecil dibandingkan angka cerai mati 3,49 persen

Tabel III.9 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018
Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

NO	KELOMPOK UMUR	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Jumlah	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%
1	00-04	26,486	6.14	0	0.00	0	0.00	0	0.00	26,486	6.14
2	05-09	43,879	10.17	0	0.00	0	0.00	0	0.00	43,879	10.17
3	10-14	45,525	10.55	0	0.00	0	0.00	0	0.00	45,525	10.55
4	15-19	45,472	10.54	299	0.07	0	0.00	2	0.00	45,773	10.61
5	20-24	36,126	8.37	5,381	1.25	42	0.01	13	0.00	41,562	9.63
6	25-29	18,697	4.33	16,850	3.90	160	0.04	51	0.01	35,758	8.29
7	30-34	7,588	1.76	26,499	6.14	315	0.07	165	0.04	34,567	8.01
8	35-39	3,185	0.74	30,419	7.05	485	0.11	334	0.08	34,423	7.98
9	40-44	1,186	0.27	26,687	6.18	519	0.12	554	0.13	28,946	6.71
10	45-49	571	0.13	22,436	5.20	564	0.13	969	0.22	24,540	5.69
11	50-54	254	0.06	17,969	4.16	537	0.12	1,491	0.35	20,251	4.69
12	55-59	154	0.04	14,833	3.44	562	0.13	2,092	0.48	17,641	4.09
13	60-64	95	0.02	10,219	2.37	424	0.10	2,332	0.54	13,070	3.03
14	65-69	73	0.02	5,995	1.39	241	0.06	2,275	0.53	8,584	1.99
15	70-74	32	0.01	2,703	0.63	118	0.03	1,667	0.39	4,520	1.05
16	> 75	56	0.01	2,708	0.63	153	0.04	3,133	0.73	6,050	1.40
TOTAL		229,379	53.15	182,998	42.40	4,120	0.95	15,078	3.49	431,575	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2018, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jika dikaitkan dengan kelompok umur, pada tabel III.9. terlihat bahwa proporsi tertinggi penduduk yang berstatus belum kawin berada pada kelompok umur 10-14 tahun, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 35-39 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja. Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada kelompok umur 45-49 tahun, sedangkan penduduk berstatus cerai mati lebih banyak berada pada kelompok umur >75 tahun.

Tabel III.9. juga menunjukkan adanya penduduk usia muda (15-19 Tahun) yang sudah berstatus kawin yang jumlahnya 302 orang. Sedangkan pada kelompok umur 20-24 tahun penduduk yang berstatus kawin sebanyak 5.605, cerai hidup 30 orang, dan cerai mati 14 orang. Kondisi ini memerlukan perhatian

pemerintah Kabupaten Pasaman Barat yang berkaitan masalah kehamilan, persalinan dan paska melahirkan (kesehatan reproduksi) dan pelayanan KB.

Menarik untuk diperhatikan, pada data yang ditampilkan oleh tabel III.10 menunjukkan bahwa dari 299 orang penduduk dengan kelompok usia 15-19 tahun yang berstatus kawin, 276 diantaranya perempuan dan 23 orang laki-laki. Data ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari jenis kelamin dan kelompok umur yang sama, penduduk Kabupaten Pasaman Barat yang cenderung lebih cepat menikah adalah perempuan. Hal ini terjadi karena mungkin pemikiran dari sebagian masyarakat Kabupaten Pasaman Barat, masih berpendapat bahwa perempuan kodratnya adalah menjadi istri sehingga menjadi tabu bagi seorang perempuan untuk tidak segera menikah jika usianya sudah dipandang cukup. Atau mungkin juga dikarenakan masih ada yang beranggapan bahwa jika seorang perempuan tidak segera menikah pada rentang usia 15-19 tahun, maka dikhawatirkan akan sulit untuk mendapatkan jodoh diatas umur tersebut.

**Tabel III.10 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018
Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan**

NO	KELOMPOK UMUR	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Jumlah			
		L	P	L	P	L	P	L	P	L		P	
		n (jiwa)	n (jiwa)	n (jiwa)	n (jiwa)	n (jiwa)	n (jiwa)	n (jiwa)	n (jiwa)	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	00-04	13,787	12,699	0	0	0	0	0	0	13,787	3.19	12,699	2.94
2	05-09	22,731	21,148	0	0	0	0	0	0	22,731	5.27	21,148	4.90
3	10-14	23,625	21,900	0	0	0	0	0	0	23,625	5.47	21,900	5.07
4	15-19	23,417	22,055	23	276	0	0	1	1	23,441	5.43	22,332	5.17
2	20-24	20,072	16,054	1,147	4,234	3	39	2	11	21,224	4.92	20,338	4.71
4	25-29	12,218	6,479	5,980	10,870	31	129	8	43	18,237	4.23	17,521	4.06
5	30-34	5,510	2,078	12,025	14,474	73	242	21	144	17,629	4.08	16,938	3.92
5	35-39	2,397	788	14,936	15,483	115	370	32	302	17,480	4.05	16,943	3.93
3	40-44	839	347	13,598	13,089	126	393	58	496	14,621	3.39	14,325	3.32
6	45-49	371	200	11,685	10,751	131	433	115	854	12,302	2.85	12,238	2.84
7	50-54	148	106	9,678	8,291	105	432	143	1,348	10,074	2.33	10,177	2.36
6	55-59	86	68	8,232	6,601	95	467	260	1,832	8,673	2.01	8,968	2.08
4	60-64	55	40	6,089	4,130	76	348	279	2,053	6,499	1.51	6,571	1.52
8	65-69	25	48	3,913	2,082	50	191	287	1,988	4,275	0.99	4,309	1.00
9	70-74	12	20	1,819	884	23	95	195	1,472	2,049	0.47	2,471	0.57
7	> 75	21	35	2,043	665	29	124	481	2,652	2,574	0.60	3,476	0.81
JUMLAH		125,314	104,065	91,168	91,830	857	3,263	1,882	13,196	219,221	50.80	212,354	49.20

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2018, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Pada penduduk dengan kelompok umur 20-24 tahun, 42 orang penduduk yang berstatus cerai hidup, 39 orang diantaranya adalah perempuan dan 3 orang

laki-laki. Masih pada kelompok umur yang sama, 13 orang penduduk dengan status cerai mati, 11 orang diantara adalah perempuan dan 2 orang laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi.

d. Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan banyaknya perkawinan pada suatu periode tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan periode yang sama di suatu wilayah. Angka perkawinan kasar ini berguna untuk memberikan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan.

Angka perkawinan kasar di Kabupaten Pasaman Barat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.11. Angka Perkawinan Kasar
Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Jumlah Perkawinan	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2018	Angka Perkawinan Kasar
1	SUNGAI BEREMAS	218	27,502	7.93
2	LEMBAH MELINTANG	480	49,339	9.73
3	PASAMAN	538	75,041	7.17
4	TALAMAU	290	30,779	9.42
5	KINALI	601	70,494	8.53
6	GUNUNG TULEH	210	24,312	8.64
7	RANAH BATAHAN	297	26,754	11.10
8	KOTO BALINGKA	142	30,013	4.73
9	SUNGAI AUR	266	35,459	7.50
10	LUHAK NAN DUO	279	45,456	6.14
11	SASAK RANAH PESISIR	324	15,337	21.13
TOTAL		3,645	430,486	8.47

Sumber : - Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat

e. Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum menunjukkan banyaknya perkawinan pada suatu periode tertentu per 1.000 penduduk berusia di atas 15 tahun pada pertengahan periode yang sama di suatu wilayah. Angka perkawinan umum merupakan indikator yang lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar karena

dalam perhitungannya hanya memasukan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebab.

Tabel III.12 Angka Perkawinan Umum Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Jumlah Perkawinan	Jumlah Penduduk Usia >=15 Tahun Pada Pertengahan Tahun 2018	Angka Perkawinan Umum
1	SUNGAI BEREMAS	218	19,365	11.26
2	LEMBAH MELINTANG	480	34,720	13.82
3	PASAMAN	538	53,734	10.01
4	TALAMAU	290	23,128	12.54
5	KINALI	601	50,416	11.92
6	GUNUNG TULEH	210	17,530	11.98
7	RANAH BATAHAN	297	19,338	15.36
8	KOTO BALINGKA	142	21,254	6.68
9	SUNGAI AUR	266	25,005	10.64
10	LUHAK NAN DUO	279	33,126	8.42
11	SASAK RANAH PESISIR	324	11,318	28.63
TOTAL		3,645	308,934	11.80

Sumber : - Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat

Tabel III.12 memperlihatkan bahwa angka perkawinan umum di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 11,80 yang berarti dari 1.000 penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2018 terjadi kurang lebih 11 - 12 perkawinan. Angka perkawinan umum tertinggi terjadi di Kecamatan Sasak Ranah Pasisia sebesar 28,63 yang berarti dari 1.000 penduduk 15 tahun ke atas di Kecamatan Sasak Ranah Pasisia pada Tahun 2018 terjadi 28 sampai 29 perkawinan dan angka perkawinan umum terendah terjadi di Kecamatan Koto Balingka.

4) Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

a. Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

Tabel III.13 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Jenis Kelamin dan Status Hubungan Dalam Keluarga

NO	Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%
1	Kepala Keluarga	93,558	21.68	16,189	3.75	109,747	25.43
2	Suami	6	0.00	0	0.00	6	0.00
3	Istri	0	0.00	89,439	20.72	89,439	20.72
4	Anak	121,740	28.21	102,206	23.68	223,946	51.89
5	Menantu	14	0.00	13	0.00	27	0.01
6	Cucu	613	0.14	564	0.13	1,177	0.27
7	Orang Tua	174	0.04	1,021	0.24	1,195	0.28
8	Mertua	170	0.04	1,120	0.26	1,290	0.30
9	Famili Lain	2,885	0.67	1,727	0.40	4,612	1.07
10	Pembantu	7	0.00	5	0.00	12	0.00
11	Lainnya	53	0.01	71	0.02	124	0.03
TOTAL		219,220	50.80	212,355	49.20	431,575	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2017 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah.

Pada tabel III.13 terlihat bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/istri, yakni dari total 93.558 Kepala Keluarga laki-laki memiliki pasangan hidup (isteri) sebanyak 89.439 istri, tetapi dari total 16.189 Kepala Keluarga perempuan hanya 6 dari penduduk tersebut yang bersuami. Ini menunjukkan banyaknya kepala keluarga perempuan yang tidak memiliki suami, bisa saja pasangan hidupnya sudah meninggal atau bercerai. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu, dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 1.95 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Pasaman Barat jumlahnya relatif kecil.

b. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Jumlah kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 109.747 keluarga yang tersebar di 11 (sebelas) kecamatan. Kecamatan Pasaman memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 19.563 keluarga (17,83%) kemudian disusul oleh kecamatan Kinali sebanyak 17.919 keluarga (16,33%) dan Kecamatan Luhak Nan Duo sebanyak 12.263 keluarga (11,17%).

Dari tabel III.14. terlihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 3,93 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Pasaman Barat lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 sampai 4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 sampai 4 orang per keluarga.

Tabel III.14 Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga
Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk		Jumlah Keluarga		Rata-rata Jumlah Anggota
		n (Jiwa)	%	n (KK)	%	
1	SUNGAI BEREMAS	27,348	6.34	6,525	5.95	4.19
2	LEMBAH MELINTANG	49,800	11.54	11,855	10.80	4.20
3	PASAMAN	75,214	17.43	19,563	17.83	3.84
4	TALAMAU	30,828	7.14	7,967	7.26	3.87
5	KINALI	70,587	16.36	17,919	16.33	3.94
6	GUNUNG TULEH	24,424	5.66	6,397	5.83	3.82
7	RANAH BATAHAN	26,926	6.24	7,004	6.38	3.84
8	KOTO BALINGKA	30,163	6.99	7,446	6.78	4.05
9	SUNGAI AUR	35,444	8.21	8,794	8.01	4.03
10	LUHAK NAN DUO	45,515	10.55	12,263	11.17	3.71
11	SASAK RANAH PESISIR	15,326	3.55	4,014	3.66	3.82
TOTAL		431,575	100	109,747	100	3.93

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2018, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan dapat digunakan pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3 sampai 4 orang.

c. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

1. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Tabel III.15 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018
Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%
1	SUNGAI BEREMAS	5,582	5.09	943	0.86	6,525	5.95
2	LEMBAH MELINTANG	9,667	8.81	2,188	1.99	11,855	10.80
3	PASAMAN	17,032	15.52	2,531	2.31	19,563	17.83
4	TALAMAU	6,669	6.08	1,298	1.18	7,967	7.26
5	KINALI	15,938	14.52	1,981	1.81	17,919	16.33
6	GUNUNGTULEH	5,215	4.75	1,182	1.08	6,397	5.83
7	RANAH BATAHAN	5,820	5.30	1,184	1.08	7,004	6.38
8	KOTO BALINGKA	6,200	5.65	1,246	1.14	7,446	6.78

9	SUNGAIAUR	7,365	6.71	1,429	1.30	8,794	8.01
10	LUHAK NAN DUO	10,595	9.65	1,668	1.52	12,263	11.17
11	SASAK RANAH PESISIR	3,475	3.17	539	0.49	4,014	3.66
TOTAL		93,558	85.25	16,189	14.75	109,747	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.15. menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat tahun 2018 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat adalah laki-laki yaitu 93.558 orang (85,25%), sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 16.189 orang (14,75%).

Dari tabel III.15. terlihat bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin ini dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Selain itu, penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern yakni perempuan yang hidup melajang.

2. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Jika dilihat menurut kelompok umur, maka tabel III.16. menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Pasaman Barat dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-44 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pasaman Barat merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif.

Tabel III.16. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
1	15-19	72	0.07	26	0.02	98	0.09
2	20-24	1,644	1.50	174	0.16	1,818	1.66
3	25-29	7,019	6.40	368	0.34	7,387	6.73
4	30-34	12,958	11.81	624	0.57	13,582	12.38
5	35-39	15,087	13.75	900	0.82	15,987	14.57
6	40-44	13,488	12.29	1,174	1.07	14,662	13.36
7	45-49	11,580	10.55	1,516	1.38	13,096	11.93
8	50-54	9,640	8.78	1,972	1.80	11,612	10.58
9	55-59	8,213	7.48	2,391	2.18	10,604	9.66
10	60-64	6,074	5.53	2,342	2.13	8,416	7.67
11	65-69	3,800	3.46	1,831	1.67	5,631	5.13
12	70-74	1,818	1.66	1,224	1.12	3,042	2.77
13	75-<	2,165	1.97	1,647	1.50	3,812	3.47
JUMLAH		93,558	85.25	16,189	14.75	109,747	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Dan apabila dikaitkan dengan jenis kelamin, tabel III.16. juga menunjukkan bahwa mayoritas Kepala Keluarga laki-laki berada di kelompok umur 30-44 tahun, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 50-64 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pasaman Barat merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif.

Dan juga menarik untuk diperhatikan adalah Kepala Keluarga berumur 75 tahun keatas yaitu sebesar 3,47 persen, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kabupaten Pasaman Barat.

3. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

Pada umumnya kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat berstatus kawin (84,28%). Disamping itu, terlihat pula pada tabel III.17. adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 1,02 persen. Namun hal ini perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau hanya hidup sendirian. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang

menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendiri.

Tabel III.17. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat tahun 2018 Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

NO	STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		KEPALA KELUARGA	
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
1	BELUM KAWIN	768	0.70	354	0.32	1,122	1.02
2	KAWIN	90,613	82.57	1,883	1.72	92,496	84.28
3	CERAI HIDUP	664	0.61	2,953	2.69	3,617	3.30
4	CERAI MATI	1,513	1.38	10,999	10.02	12,512	11.40
JUMLAH		93,558	85.25	16,189	14.75	109,747	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.17 menunjukkan data bahwa persentase kepala keluarga dengan status cerai hidup lebih besar pada kepala keluarga berjenis kelamin perempuan (2,69 %) dibanding dengan kepala keluarga laki-laki (0,61 %). Hal ini terjadi karena biasanya laki-laki yang berpisah dari istrinya, baik karena bercerai maupun karena ditinggal istri yang meninggal, lebih cepat untuk memulai hubungan yang baru dan memutuskan untuk menikah kembali jika dibandingkan dengan perempuan.

Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu persentase perempuan kepala keluarga sebesar 14,75 persen diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

4. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel III.18 terlihat bahwa kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat yang berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur 30-44 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat berada pada kelompok produktif. Oleh sebab itu kiranya perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana. Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar berada pada kelompok umur 20-44 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 40-59 tahun, serta kepala keluarga berstatus cerai mati tertinggi berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas.

Tabel III.18. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Tahun 2018 Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

NO	KLP. UMUR	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Jumlah KK n(Jiwa)
		n(Jiwa)	%	n(Jiwa)	%	n(Jiwa)	%	n(Jiwa)	%	
1	15-19	21	0.02	22	0.02	0	0.00	0	0.00	43
2	20-24	138	0.13	1,137	1.04	32	0.03	13	0.01	1,320
3	25-29	238	0.22	5,946	5.42	134	0.12	48	0.04	6,366
4	30-34	198	0.18	12,116	11.04	279	0.25	156	0.14	12,749
5	35-39	113	0.10	15,050	13.71	431	0.39	315	0.29	15,909
6	40-44	113	0.10	13,820	12.59	468	0.43	535	0.49	14,936
7	45-49	99	0.09	11,858	10.80	483	0.44	925	0.84	13,365
8	50-54	61	0.06	9,884	9.01	499	0.45	1,428	1.30	11,872
9	55-59	46	0.04	8,392	7.65	496	0.45	1,947	1.77	10,881
10	60-64	39	0.04	6,242	5.69	386	0.35	2,100	1.91	8,767
11	65-69	24	0.02	4,069	3.71	207	0.19	1,909	1.74	6,209
12	70-74	13	0.01	1,881	1.71	94	0.09	1,248	1.14	3,236
13	> 75	19	0.02	2,079	1.89	108	0.10	1,888	1.72	4,094
TOTAL		1,122	1.02	92,496	84.28	3,617	3.30	12,512	11.40	109,747

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

5. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur, Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

Dari tabel III.19. diperoleh gambaran proporsi tertinggi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin berada pada kelompok umur 30-49 tahun,

sedangkan proporsi kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin berada pada kelompok umur 30-54 tahun. Untuk kepala keluarga dengan status cerai hidup tertinggi, kepala keluarga laki-laki maupun perempuan terletak pada kelompok umur yang sama 35-59.

Tabel III.19 Jumlah Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kelompok Umur, Status Perkawinan, dan Jenis Kelamin

NO	UMUR	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	15-19	14	7	19	3	0	0	0	0	33	10
2	20-24	83	55	1,089	48	1	31	2	11	1,175	145
3	25-29	179	59	5,816	130	27	107	6	42	6,028	338
4	30-34	151	47	11,945	171	58	221	17	139	12,171	578
5	35-39	95	18	14,826	224	87	344	28	287	15,036	873
6	40-44	75	38	13,592	228	101	367	51	484	13,819	1,117
7	45-49	64	35	11,650	208	96	387	103	822	11,913	1,452
8	50-54	39	22	9,675	209	86	413	130	1,298	9,930	1,942
9	55-59	23	23	8,191	201	65	431	231	1,716	8,510	2,371
10	60-64	26	13	6,080	162	65	321	257	1,843	6,428	2,339
11	65-69	7	17	3,928	141	39	168	233	1,676	4,207	2,002
12	70-74	6	7	1,797	84	19	75	145	1,103	1,967	1,269
13	> 75	6	13	2,005	74	20	88	310	1,578	2,341	1,753
TOTAL		768	354	90,613	1,883	664	2,953	1,513	10,999	93,558	16,189

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Data yang sama ditunjukkan pada kelompok umur tertinggi kepala keluarga berstatus cerai mati, yaitu terletak pada kelompok umur 50-69 tahun baik pada kepala keluarga laki-laki maupun perempuan.

Selanjutnya dari tabel III.19. nampak bahwa perempuan berstatus cerai menjadi kepala keluarga tertinggi berada pada usia 50 keatas, dan diduga kepala keluarga perempuan tersebut memang telah berstatus cerai mati ataupun cerai hidup yang mengharuskan mereka menjadi kepala keluarga. Kondisi ini perlu perhatian lebih lanjut, karena keluarga yang dikepalai perempuan biasanya mempunyai status ekonomi yang rendah, karena perempuan pada umur yang lanjut, biasanya tidak memiliki pekerjaan yang tetap, sehingga kemampuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga rendah. Untuk kebutuhan pemberdayaan terhadap keluarga-keluarga tersebut perlu perhatian khusus, apakah anggota keluarganya berstatus bekerja atau tidak bekerja.

Disamping itu, dalam hal intervensi kemiskinan, data keluarga ini juga dibutuhkan karena kemiskinan individu berasal dari kemiskinan keluarga. Oleh sebab itu untuk menangani kemiskinan, unit yang harus diperhatikan adalah unit keluarga atau dengan kata lain melakukan pemberdayaan keluarga, dimana seluruh potensi anggota keluarga harus ditingkatkan.

6. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang dicapai, karena pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel III.20. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JENIS KELAMIN				KEPALA KELUARGA	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	1,740	1.59	1,197	1.09	2,937	2.68
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	4,216	3.84	1,650	1.50	5,866	5.35
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	34,055	31.03	8,044	7.33	42,099	38.36
4	SLTP/SEDERAJAT	21,433	19.53	2,531	2.31	23,964	21.84
5	SLTA/SEDERAJAT	25,942	23.64	2,177	1.98	28,119	25.62
6	DIPLOMA I/II	765	0.70	172	0.16	937	0.85
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	1,095	1.00	107	0.10	1,202	1.10
8	DIPLOMA IV/STRATA I	4,100	3.74	301	0.27	4,401	4.01
9	STRATA-II	207	0.19	10	0.01	217	0.20
10	STRATA-III	5	0.00	0	0.00	5	0.00
.JUMLAH		93,558	85.25	16,189	14.75	109,747	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Dari tabel III.20. terlihat bahwa kualitas kepala keluarga Kabupaten Pasaman Barat menurut tingkat pendidikan formal yang ditamatkan pada tahun

2018 relatif rendah. Sebagian besar kepala keluarga baru menamatkan sekolah SD (38,36%), tidak sekolah sebanyak 2,68 persen dan tidak tamat SD sebanyak 5,35 persen. Jika dilihat dari jenis kelamin, kepala keluarga yang tamat SD/ sederajat lebih banyak terdapat pada kepala keluarga laki-laki dibandingkan dengan perempuan, perbandingannya kira-kira 4:1. Demikian pula kepala keluarga yang tidak sekolah maupun tidak tamat SD/ sederajat lebih banyak didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan.

Dari analisa data diatas, maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan. Selain itu, kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja disektor informal.

Melihat kondisi pendidikan kepala keluarga di atas, maka pemerintah Kabupaten Pasaman Barat harus memberikan perhatian serius. Karena proses globalisasi yang sedang berlangsung, maka pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu meningkatkan pendidikan penduduknya agar mempunyai daya saing global.

7. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel III.21. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

NO	JENIS PEKERJAAN	JENS KELAMIN				KEPALA KELUARGA	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
1	Belum/Tidak Bekerja	317	0.29	382	0.35	699	0.64
2	Bekerja	92,491	84.28	8,261	7.53	100,752	91.80
3	Mengurus Rumah Tangga	2	0.00	7,370	6.72	7372	6.72
4	Pelajar/Mahasiswa	167	0.15	62	0.06	229	0.21
5	Pensiunan	581	0.53	114	0.10	695	0.63
TOTAL		93,558	85.25	16,189	14.75	109,747	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.21. menunjukkan kegiatan ekonomi dari 91,80 persen kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat berstatus bekerja. Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja (84,28%) lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan (7,53%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga, sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Untuk kepala keluarga dengan pekerjaan mengurus rumah tangga, terlihat bahwa hanya kepala keluarga perempuan yang bekerja mengurus rumah tangga, sementara kepala keluarga laki-laki tidak ada yang bekerja mengurus rumah tangga. Sedangkan kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 0,63 persen dimana jumlah kepala keluarga laki-laki yang pensiun (0,53%) lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah kepala keluarga perempuan yang pensiun (0,10%). Kemudian yang perlu menjadi perhatian adalah adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja yakni 0,64 persen dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 0,21 persen.

Untuk itu pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka sangat kecil. Kepala keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau memang

tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

8. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Sementara dilihat dari jenis pekerjaan kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat, hampir separuh (49,01%) bekerja sebagai petani/pekebun; 17,50 persen wiraswasta; 6,72 persen mengurus rumah tangga, dan 8,79 persen karyawan swasta.

Tabel III.22 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

NO	JENIS PEKERJAAN	JENS KELAMIN				KEPALA KELUARGA	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	317	0.29	382	0.35	699	0.64
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	2	0.00	7,370	6.72	7372	6.72
3	PELAJAR/MAHASISWA	167	0.15	62	0.06	229	0.21
4	PENSIUNAN	581	0.53	114	0.10	695	0.63
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	2,137	1.95	288	0.26	2425	2.21
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	175	0.16	0	0.00	175	0.16
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	414	0.38	0	0.00	414	0.38
8	PERDAGANGAN	1,465	1.33	152	0.14	1617	1.47
9	PETANI/PEKEBUN	47,202	43.01	6,585	6.00	53787	49.01
10	PETERNAK	25	0.02	1	0.00	26	0.02
11	NELAYAN/PERIKANAN	4,282	3.90	8	0.01	4290	3.91
12	INDUSTRI	7	0.01	0	0.00	7	0.01
13	KONSTRUKSI	40	0.04	0	0.00	40	0.04
14	TRANSPORTASI	82	0.07	0	0.00	82	0.07
15	KARYAWAN SWASTA	9,443	8.60	207	0.19	9650	8.79
16	KARYAWAN BUMN	560	0.51	16	0.01	576	0.52
17	KARYAWAN BUMD	42	0.04	1	0.00	43	0.04
18	KARYAWAN HONORER	877	0.80	50	0.05	927	0.84
19	BURUH HARIAN LEPAS	740	0.67	33	0.03	773	0.70
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	1,959	1.79	174	0.16	2133	1.94
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	190	0.17	4	0.00	194	0.18

**PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

2018

22	BURUH PETERNAKAN	21	0.02	0	0.00	21	0.02
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	0.00	6	0.01	7	0.01
24	TUKANG CUKUR	21	0.02	0	0.00	21	0.02
25	TUKANG LISTRIK	22	0.02	0	0.00	22	0.02
26	TUKANG BATU	136	0.12	0	0.00	136	0.12
27	TUKANG KAYU	271	0.25	0	0.00	271	0.25
28	TUKANG SOL SEPATU	1	0.00	0	0.00	1	0.00
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	63	0.06	0	0.00	63	0.06
30	TUKANG JAHIT	60	0.05	15	0.01	75	0.07
31	TUKANG GIGI	2	0.00	0	0.00	2	0.00
32	PENATA RIAS	0	0.00	1	0.00	1	0.00
33	PENATA RAMBUT	10	0.01	2	0.00	12	0.01
34	MEKANIK	173	0.16	0	0.00	173	0.16
35	SENIMAN	9	0.01	0	0.00	9	0.01
36	TABIB	3	0.00	0	0.00	3	0.00
37	PARAJI	2	0.00	0	0.00	2	0.00
38	PERANCANG BUSANA	1	0.00	0	0.00	1	0.00
39	PENTERJEMAH	1	0.00	0	0.00	1	0.00
40	IMAM MASJID	12	0.01	0	0.00	12	0.01
41	PENDETA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
42	PASTOR	1	0.00	0	0.00	1	0.00
43	WARTAWAN	21	0.02	1	0.00	22	0.02
44	USTADZ/MUBALIGH	35	0.03	0	0.00	35	0.03
45	ANGGOTA DPD RI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
46	ANGGOTA BPK	1	0.00	0	0.00	1	0.00
47	BUPATI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
48	WAKIL BUPATI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
49	ANGGOTA DPRD PROP.	1	0.00	0	0.00	1	0.00
50	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	24	0.02	0	0.00	24	0.02
51	DOSEN	26	0.02	2	0.00	28	0.03
52	GURU	599	0.55	118	0.11	717	0.65
53	PENGACARA	7	0.01	0	0.00	7	0.01
54	NOTARIS	4	0.00	0	0.00	4	0.00
55	ARSITEK	4	0.00	0	0.00	4	0.00
56	KONSULTAN	16	0.01	0	0.00	16	0.01
57	DOKTER	22	0.02	0	0.00	22	0.02
58	BIDAN	0	0.00	16	0.01	16	0.01
59	PERAWAT	49	0.04	13	0.01	62	0.06
60	APOTEKER	4	0.00	0	0.00	4	0.00
61	PSIKIATER/PSIKOLOG	1	0.00	0	0.00	1	0.00
62	PELAUT	20	0.02	0	0.00	20	0.02
63	PENELITI	8	0.01	0	0.00	8	0.01
64	SOPIR	948	0.86	0	0.00	948	0.86
65	PARANORMAL	1	0.00	0	0.00	1	0.00
66	PEDAGANG	1,391	1.27	149	0.14	1540	1.40
67	PERANGKAT DESA	26	0.02	0	0.00	26	0.02
68	KEPALA DESA	12	0.01	0	0.00	12	0.01
69	BIARAWAN/BIARAWATI	0	0.00	2	0.00	2	0.00
70	WIRASWASTA	18,790	17.12	412	0.38	19202	17.50
71	PEKERJAAN LAINNYA	28	0.03	5	0.00	33	0.03
JUMLAH		93,558	85.25	16,189	14.75	109,747	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

II. Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan, (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

1) Kelahiran

a. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*)

Angka kelahiran kasar merupakan banyaknya kelahiran di suatu daerah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten/kota. Angka Kelahiran Kasar di Kabupten Pasaman Barat tertera pada tabel berikut:

Tabel III.23 Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Jumlah Kelahiran 2018	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2018	CBR
1	SUNGAI BEREMAS	494	27,502	17.96
2	LEMBAH MELINTANG	914	49,339	18.52
3	PASAMAN	1,369	75,041	18.24
4	TALAMAU	558	30,779	18.13
5	KINALI	1,478	70,494	20.97
6	GUNUNG TULEH	514	24,312	21.14
7	RANAH BATAHAN	480	26,754	17.94
8	KOTO BALINGKA	569	30,013	18.96
9	SUNGAI AJUR	682	35,459	19.23
10	LUHAK NAN DUO	838	45,456	18.44
11	SASAK RANAH PESISIR	261	15,337	17.02
TOTAL		8,157	430,486	18.95

Sumber : - Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat

Dari tabel III.23. terlihat Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 18,95 yang berarti bahwa setiap 1.000 penduduk Kabupaten Pasaman Barat pada pertengahan tahun 2018 terjadi rata-rata 18 -19 kelahiran hidup. Dari tabel yang sama juga terlihat angka kelahiran kasar tertinggi terjadi di

Kecamatan Gunung Tuleh dan angka kelahiran kasar terkecil berada di Kecamatan Sasak Ranah Pesisir.

b. Angka Kelahiran Umum (*General Birth Rate*)

Angka kelahiran umum merupakan banyaknya kelahiran di suatu daerah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk wanita usia subur (15-45) Angka kelahiran umum merupakan indikator kelahiran yang lebih baik dibandingkan angka kelahiran kasar. Angka Kelahiran Umum di Kabupten Pasaman Barat tertera pada tabel berikut :

Tabel III.24 Angka Kelahiran Umum Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Jumlah Kelahiran 2018	Jumlah Penduduk	GBR
1	SUNGAI BEREMAS	494	8,534	57.89
2	LEMBAH MELINTANG	914	14,236	64.20
3	PASAMAN	1,369	23,040	59.42
4	TALAMAU	558	8,647	64.53
5	KINALI	1,478	23,135	63.89
6	GUNUNG TULEH	514	6,714	76.56
7	RANAH BATAHAN	480	7,715	62.22
8	KOTO BALINGKA	569	9,503	59.88
9	SUNGAI AJUR	682	11,489	59.36
10	LUHAK NAN DUO	838	12,895	64.99
11	SASAK RANAH PESISIR	261	4,670	55.89
TOTAL		8,157	130,578	62.47

Sumber : - Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat

Dari tabel III.24 terlihat Angka Kelahiran Umum di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 62,43 yang berarti bahwa setiap 1.000 penduduk wanita usia subur Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2018 terjadi 62 - 63 kelahiran hidup. Dari tabel yang sama juga terlihat angka kelahiran umum tertinggi terjadi di Kecamatan Gunung Tuleh dan angka kelahiran umum terkecil berada di Kecamatan Sasak Ranah Pesisir.

c. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio*)

Rasio perempuan adalah perbandingan antara anak dibawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) disuatu

wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu.

Tabel III.25 Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Jumlah Anak Usia 0-5 Tahun	Jumlah Penduduk Wanita Usia Subur (15-45 Tahun)	CWR
1	SUNGAI BEREMAS	2,366	8,534	27.72
2	LEMBAH MELINTANG	3,851	14,236	27.05
3	PASAMAN	6,342	23,040	27.53
4	TALAMAU	3,752	8,647	43.39
5	KINALI	5,999	23,135	25.93
6	GUNUNG TULEH	2,138	6,714	31.84
7	RANAH BATAHAN	2,124	7,715	27.53
8	KOTO BALINGKA	2,608	9,503	27.44
9	SUNGAI AUR	3,037	11,489	26.43
10	LUHAK NAN DUO	3,778	12,895	29.30
11	SASAK RANAH PESISIR	1,257	4,670	26.92
TOTAL		37,252	130,578	28.53

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Pada tahun 2018, besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 28,53 Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia subur terdapat 28 - 29 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas naik dari tahun 2017 (13,84). CWR tertinggi di wilayah Kecamatan Gunung Tuleh yaitu 31,84 sedangkan CWR terendah di wilayah Kecamatan Kinali sebesar 25,93, dan Kecamatan Sungai Aur sebesar 26,43.

2) Pendidikan

Indikator untuk mengukur kualitas penduduk di bidang pendidikan di suatu wilayah antara lain dapat dilihat dari Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni, Angka Putus Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah.

a. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka partisipasi kasar mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah tanpa melihat umur siswa pada masing-masing jenjang pendidikan.

Tabel III.26 Angka Partisipasi Kasar SD
Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Usia SD	Jumlah Siswa SD	APK
1	SUNGAI BEREMAS	3,645	3,422	93.88
2	LEMBAH MELINTANG	6,916	5,794	83.78
3	PASAMAN	9,560	10,120	105.86
4	TALAMAU	3,490	3,302	94.61
5	KINALI	8,947	8,856	98.98
6	GUNUNG TULEH	3,077	3,053	99.22
7	RANAH BATAHAN	3,244	3,617	111.50
8	KOTO BALINGKA	3,961	4,417	111.51
9	SUNGAI AJUR	4,690	4,005	85.39
10	LUHAK NAN DUO	5,367	5,580	103.97
11	SASAK RANAH PESISIR	1,752	1,829	104.39
TOTAL		54,649	53,995	98.80

Sumber : - Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah
- Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman Barat

Angka Partisipasi Kasar SD di Kabupaten Pasaman Barat berada di bawah 100, artinya masih terdapat penduduk usia sekolah yang tidak melaksanakan pendidikan pada jenjang pendidikan SD dan semakin tinggi APK semakin banyak penduduk usia sekolah yang bersekolah. Dari tabel III.26 terlihat bahwa terdapat 5 (lima) Kecamatan dengan APK diatas 100, yaitu Kecamatan Pasaman, Ranah Batahan, Koto Balingka, Luhak Nan Duo dan Sasak Ranah Pesisir. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa terdapat penduduk yang belum cukup usia SD sudah terdaftar sebagai siswa SD atau penduduk yang sudah melebihi usia SD masih terdaftar sebagai siswa SD di Kecamatan-Kecamatan tersebut. APK SD tertinggi di Kabupaten Pasaman Barat terdapat di Kecamatan Koto Balingka yaitu sebesar 111,51 sedangkan APK terendah berada di Kecamatan Lembah Melintang yaitu sebesar 83,78.

b. Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah menunjukkan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan tertentu.

Tabel III.27. Angka Putus Sekolah SD Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Usia SD	Jumlah Siswa SD Putus Sekolah	APS
1	SUNGAI BEREMAS	3,645	3	0.08
2	LEMBAH MELINTANG	6,916	7	0.10
3	PASAMAN	9,560	0	0.00
4	TALAMAU	3,490	0	0.00
5	KINALI	8,947	7	0.08

6	GUNUNG TULEH	3,077	0	0.00
7	RANAH BATAHAN	3,244	11	0.34
8	KOTO BALINGKA	3,961	0	0.00
9	SUNGAI AUR	4,690	8	0.17
10	LUHAK NAN DUO	5,367	0	0.00
11	SASAK RANAH PESISIR	1,752	0	0.00
TOTAL		54,649	36	0.07

Sumber : - Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah
- Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman Barat

Angka Putus Sekolah SD tertinggi di Kabupaten Pasaman Barat terjadi di Kecamatan Ranah Batahan sebesar 0,34 % sedangkan APS SD terendah ada di Kecamatan Pasaman, Talamau, Gunung Tuleh, Koto Balingka, Luhak Nan Duo dan Sasak Ranah Pesisir.

c. Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Pada tabel di bawah ini disajikan rata-rata lama sekolah menurut kecamatan dan jenis kelamin, dimana untuk kabupaten Pasaman Barat rata-rata lama sekolah penduduk 15 tahun ke atas mencapai 5,85 tahun. Hal ini berarti rata-rata penduduk Kabupaten Pasaman Barat hanya mampu mencapai pendidikan SD.

Tabel III.28. Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018

NO	KECAMATAN	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)		
		laki-laki	Perempuan	Rata-rata Total
1	SUNGAI BEREMAS	5.32	5.69	5.51
2	LEMBAH MELINTANG	5.99	6.25	6.12
3	PASAMAN	5.58	5.80	5.69
4	TALAMAU	5.26	5.54	5.40
5	KINALI	4.86	4.91	4.89
6	GUNUNG TULEH	5.89	6.12	6.01
7	RANAH BATAHAN	5.93	6.13	6.03
8	KOTO BALINGKA	5.30	5.43	5.37
9	SUNGAI AUR	5.38	5.68	5.53
10	LUHAK NAN DUO	5.81	6.00	5.91
11	SASAK RANAH PESISIR	5.22	5.35	5.29
RATA-RATA		5.48	5.69	5.59

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jika dilihat dari jenis kelamin, rata-rata lama sekolah penduduk laki-laki dan perempuan relatif sama, yaitu hanya mampu menamatkan pendidikan SD. Rendahnya rata-rata lama sekolah di Kabupaten Pasaman Barat dapat disebabkan karena belum termutakhirkan data pendidikan penduduk secara

menyeluruh di Kabupaten ini. Untuk itu perlu diupayakan updating data pendidikan bagi penduduk pada saat pemberian pelayanan dokumen kependudukan baik dokumen KK, KTP, akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan, akta perceraian dan dokumen lainnya. Jika dilihat per kecamatan maka penduduk di Kecamatan Luhak Nan Duo dan Kecamatan Ranah Batahan merupakan penduduk yang memiliki rata-rata lama sekolah tertinggi dan penduduk yang memiliki rata-rata lama sekolah terendah adalah penduduk di Kecamatan Kinali.

3) Ekonomi

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Karena permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika ada pertumbuhan ekonomi ada otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Target nasional tahun 2012 setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, tenaga kerja yang terserap mencapai 450 ribu orang. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Akibat tidak sebandingnya ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja atau ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran).

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

a. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) dapat dipilah menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan yang tidak bekerja. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja ialah penduduk usia kerja yang pekerjaannya adalah mengurus rumah tangga, pelajar/mahasiswa dan pensiunan. Selanjutnya angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*). Batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pasaman Barat ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja. Sekitar 68,47 persen penduduk Kabupaten Pasaman Barat termasuk dalam batas usia kerja (15-64 tahun) sedangkan sisanya sekitar 31,53 persen tidak tergolong penduduk usia kerja karena berumur dibawah 15 tahun dan lebih dari 64 tahun.

Tabel III.29. memperlihatkan data kecamatan yang mempunyai jumlah tenaga kerja dengan persentase terbesar terdapat di Kecamatan Sasak Ranah Pesisir yaitu sebesar 70,56 persen diikuti dengan Kecamatan Talamau 69,61 persen, dan Kecamatan Ranah Batahan 69,23 persen. Sedangkan kecamatan dengan persentase jumlah tenaga kerja terkecil terdapat di Kecamatan Lembah Melintang sebanyak 67,27 persen.

Tabel III.29. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja
Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk	Jumlah Tenaga Kerja	Tenaga Kerja (%)
			(Penduduk Usia Kerja 15-	
1	SUNGAI BEREMAS	27,348	18,458	67.49
2	LEMBAH MELINTANG	49,800	32,978	66.22
3	PASAMAN	75,214	50,900	67.67
4	TALAMAU	30,828	20,996	68.11
5	KINALI	70,587	47,680	67.55
6	GUNUNG TULEH	24,424	16,368	67.02
7	RANAH BATAHAN	26,926	18,325	68.06
8	KOTO BALINGKA	30,163	20,195	66.95
9	SUNGAI AUR	35,444	23,701	66.87
10	LUHAK NAN DUO	45,515	31,189	68.52
11	SASAK RANAH PESISIR	15,326	10,580	69.03
TOTAL		431,575	291,370	67.51

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jumlah tenaga kerja dapat pula dilihat menurut struktur umur sebagai berikut:

Tabel III.30. Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Kabupaten Pasaman Barat
Tahun 2018 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	15-19	23,056	7.91	21,909	7.52	44,965	15.43
2	20-24	21,017	7.21	20,061	6.89	41,078	14.10
3	25-29	17,819	6.12	17,243	5.92	35,062	12.03
4	30-34	17,863	6.13	17,197	5.90	35,060	12.03
5	35-39	17,190	5.90	16,551	5.68	33,741	11.58
6	40-44	14,252	4.89	14,074	4.83	28,326	9.72
7	45-49	11,939	4.10	11,940	4.10	23,879	8.20
8	50-54	9,821	3.37	9,981	3.43	19,802	6.80
9	55-59	8,365	2.87	8,563	2.94	16,928	5.81
10	60-64	6,179	2.12	6,350	2.18	12,529	4.30
JUMLAH		147,501	50.62	143,869	49.38	291,370	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.30. menunjukkan pula bahwa persentase tenaga kerja laki-laki lebih tinggi (50,62%) dibandingkan tenaga kerja perempuan (49,38%). Persentase tenaga kerja tertinggi berada pada kelompok umur 15-39 tahun. Demikian juga halnya dengan tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya, dari data di atas dapat diketahui bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja (*demand of labor*), maka akan terjadi pengangguran yang cukup tinggi pula.

b. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Angkatan kerja di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2018 berjumlah 149.713 orang. Angkatan kerja yang tinggi akan membawa beban yang tersendiri bagi perekonomian, yakni penciptaan atau perluasan lapangan pekerjaan. Jika lowongan pekerjaan tidak mampu menampung semua angkatan kerja (permintaan akan tenaga kerja lebih sedikit dari pada penawaran angkatan kerja), maka sebagian angkatan kerja akan menambah pengangguran. Penciptaan lapangan pekerjaan inilah yang menjadi salah masalah di bidang perekonomian. Kerawanan ini tidak hanya menyangkut masalah jumlah, yakni bagaimana memacu jumlah yang diminta agar mampu menyerap jumlah yang ditawarkan, akan tetapi juga masalah terkait dengan kualitas penduduk seperti tercermin dari pendidikan.

Tabel III.31. memperlihatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 51,38 yang berarti hanya terdapat 51,38 persen penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang terlibat dalam kegiatan produktif. TPAK tertinggi terdapat di Kecamatan Koto Balingka yaitu sebesar 56,49 sedangkan terendah Kecamatan Sungai Beremas sebesar 46,70.

Tabel III.31. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	TDK BEKERJA	BEKERJA	ANGKATAN KERJA	BUKAN ANKATAN KERJA	TENAGA KERJA	TPAK
1	SUNGAI BEREMAS	1,454	7,047	8,632	9,848	18,485	46.70
2	LEMBAH MELINTANG	2,041	15,988	18,129	14,733	33,076	54.81
3	PASAMAN	2,804	23,250	26,214	24,536	50,947	51.45
4	TALAMAU	1,401	9,738	11,146	9,646	20,837	53.49
5	KINALI	3,149	19,298	22,616	24,924	47,769	47.34
6	GUNUNG TULEH	957	7,985	8,977	7,293	16,299	55.08
7	RANAH BATAHAN	1,587	8,525	10,184	8,062	18,291	55.68
8	KOTO BALINGKA	1,539	9,807	11,443	8,731	20,258	56.49
9	SUNGAI AUR	1,690	10,825	12,603	11,031	23,749	53.07
10	LUHAK NAN DUO	1,447	13,226	14,770	16,305	31,132	47.44
11	SASAK RANAH PESISIR	686	4,268	4,999	5,555	10,527	47.49
TOTAL		18,755	129,957	149,713	140,664	291,370	51.38

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

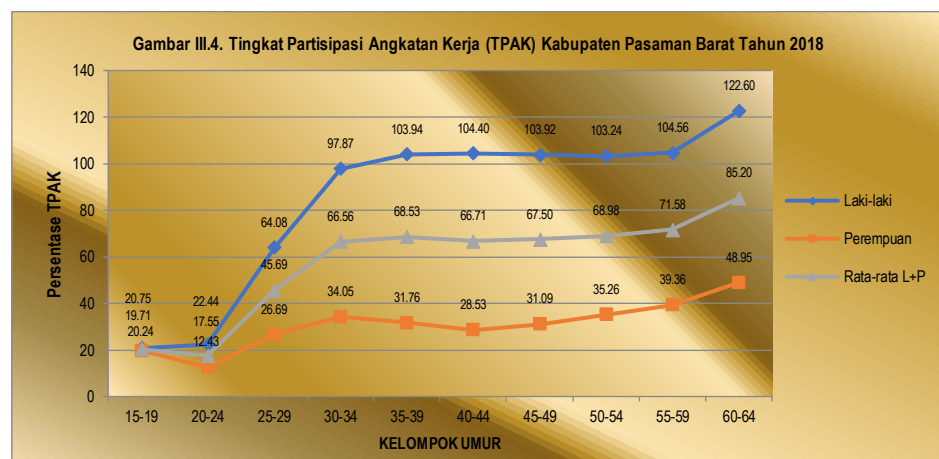
Jika dilihat dari jenis kelamin dari Tabel III.32. terlihat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki (74,33%) lebih tinggi dibandingkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (27,85%). Ini mencerminkan peluang tenaga kerja perempuan untuk terlibat di pasar kerja masih rendah. Hal ini diduga kelompok perempuan lebih banyak masuk pada kelompok bukan usia kerja, misalnya mengurus rumah tangga. Hal ini terlihat hampir untuk seluruh kecamatan.

Tabel III.32. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	Jumlah Angkatan Kerja			Jumlah Tenaga Kerja			TPAK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	15-19	4,804	4,339	9,143	23,155	22,009	45,164	20.75	19.71	20.24
2	20-24	4,738	2,507	7,245	21,116	20,161	41,277	22.44	12.43	17.55
3	25-29	11,482	4,629	16,111	17,918	17,343	35,261	64.08	26.69	45.69
4	30-34	17,580	5,890	23,470	17,962	17,297	35,259	97.87	34.05	66.56
5	35-39	17,971	5,288	23,259	17,289	16,651	33,940	103.94	31.76	68.53
6	40-44	14,987	4,044	19,031	14,355	14,174	28,529	104.40	28.53	66.71
7	45-49	12,510	3,743	16,253	12,038	12,040	24,078	103.92	31.09	67.50
8	50-54	10,241	3,555	13,796	9,920	10,081	20,001	103.24	35.26	68.98
9	55-59	8,850	3,410	12,260	8,464	8,663	17,127	104.56	39.36	71.58
10	60-64	6,477	2,668	9,145	5,283	5,451	10,734	122.60	48.95	85.20
JUMLAH		109,640	40,073	149,713	147,500	143,870	291,370	74.33	27.85	51.38

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jika dilihat dari kelompok umur, TPAK tertinggi berada pada kelompok umur 60-64 tahun untuk angkatan kerja perempuan dan TPAK tertinggi untuk angkatan kerja laki-laki berada pada kelompok umur 45-49 tahun. Jika digambarkan secara keseluruhan, tingkat partisipasi angkatan kerja menurut umur dan jenis kelamin terlihat seperti gambar berikut :



Perlu diperhatikan adalah sebanyak 9.143 angkatan kerja berusia muda yaitu 15-19 tahun. Kelompok ini seharusnya masih duduk di bangku sekolah. Mereka terpaksa berhenti sekolah dan masuk ke pasar kerja, Jika kelompok ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka. Secara keseluruhan, pola partisipasi angkatan kerja menurut umur ini berbeda antara laki-laki dan perempuan, seperti terlihat pada gambar III.4. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan jauh berada di bawah TPAK laki-laki sejak usia 25 tahun. Partisipasi perempuan di pasar kerja hanya sekitar 27.85 persen dari seluruh penduduk perempuan. Kemungkinan hal ini terkait dengan kesibukan perempuan sebagai pengelola rumah tangga. Akan tetapi, keadaan ini mungkin juga terkait dengan budaya yang menganggap bahwa tempat perempuan adalah di dalam rumah dan laki-laki di luar rumah.

c. Pengangguran

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan.

Tabel III.33 menunjukkan angkatan kerja yang menganggur menurut pengelompokan umur lima tahunan. Dari tabel III.33. terlihat bahwa pengangguran didominasi oleh kelompok umur muda yakni 15-19 tahun, 20-24 tahun, dan 25-29 tahun. Diantara kelompok umur tersebut, kelompok umur 20-24 tahun yang paling besar jumlahnya.

Tabel III.33 Jumlah Pengangguran Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	Penduduk Tidak Bekerja			Jumlah Angkatan Kerja			Tingkat Pengangguran (%)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	15-19	868	655	1,523	4,804	4,339	9,143	18.07	15.10	16.66
2	20-24	1,222	888	2,110	4,738	2,507	7,245	25.79	35.42	29.12
3	25-29	1,628	1,245	2,873	11,482	4,629	16,111	14.18	26.90	17.83
4	30-34	863	607	1,470	17,580	5,890	23,470	4.91	10.31	6.26
5	35-39	1,895	1,323	3,218	17,971	5,288	23,259	10.54	25.02	13.84

6	40-44	642	384	1,026	14,987	4,044	19,031	4.28	9.50	5.39
7	45-49	964	692	1,656	12,510	3,743	16,253	7.71	18.49	10.19
8	50-54	896	712	1,608	10,241	3,555	13,796	8.75	20.03	11.66
9	55-59	1,005	754	1,759	8,850	3,410	12,260	11.36	22.11	14.35
10	60-64	842	670	1,512	6,477	2,668	9,145	13.00	25.11	16.53
JUMLAH		10,825	7,930	18,755	109,640	40,073	149,713	9.87	19.79	12.53

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jumlah pengangguran tertinggi pada kelompok umur 20-24 tahun yakni 29,12 persen. Selanjutnya jumlah pengangguran terendah berada pada kelompok umur 40-44 tahun yakni 5,39 persen. Pengangguran yang berumur 15-19 tahun jumlahnya mencapai 16,66 persen. Pengangguran pada kelompok umur 15-19 tahun menunjukkan bahwa mereka tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan sehingga terpaksa mencari pekerjaan pada umur sekolah. Penduduk kelompok umur 15-19 tahun ini seharusnya masih duduk di bangku pendidikan dan belum masuk ke pasar kerja. Hal ini perlu perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Pasaman Barat untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa pengangguran pada kelompok umur muda ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal keterampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Jika pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, jumlah pengangguran perempuan lebih besar daripada laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa angkatan kerja perempuan sedikit lebih sulit untuk mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan laki-laki.

4) Sosial

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan/keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.

Para penyandang masalah kesejahteraan sosial tersebut perlu dibina melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan pasal 6 UU NO. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Salah satu jenis PMKS yang dapat disajikan dari database kependudukan adalah penyandang disabilitas (penyandang cacat). Data dan informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam rangka memberikan program pelayanan publik, dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Selama ini perhatian pemerintah dianggap masih kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini dan kebijakan pemerintah terhadap penyandang disabilitas (penyandang cacat) masih bersifat *charity* (belas kasihan). Kurangnya sosialisasi peraturan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas ini menyebabkan perlakuan yang kurang peduli, seperti berbagai kantor pelayanan publik belum ramah penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Tabel III.34. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	PENYANDANG CACAT						TOTAL (Jiwa)
		Fisik	Netra/ Buta	Rungu/ Wicara	Mental/ Jiwa	Fisik & Mental	Lainnya	
		(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	
1	SUNGAI BEREMAS	2	2	2	2	0	1	9
2	LEMBAH MELINTANG	5	5	4	6	2	4	26

3	PASAMAN	9	2	7	9	6	2	35
4	TALAMAU	6	7	6	11	6	4	40
5	KINALI	7	2	2	10	3	1	25
6	GUNUNG TULEH	4	1	5	6	0	2	18
7	RANAH BATAHAN	2	4	1	0	1	4	12
8	KOTO BALINGKA	2	0	2	6	2	1	13
9	SUNGAI AUR	4	2	0	5	0	2	13
10	LUHAK NAN DUO	5	1	2	5	4	2	19
11	SASAK RANAH PESISIR	2	2	2	4	0	1	11
KABUPATEN PASAMAN BARAT		48	28	33	64	24	24	221

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Pada tabel III.34 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Pasaman Barat yang terdata dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) tidak terlalu besar yakni 221 jiwa jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Pasaman Barat yaitu 431.575 jiwa (0,05%). Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dan tetap wajib memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, dan fasilitas layanan umum lainnya. Dilihat dari jumlah, penyandang cacat terbesar berada di Kecamatan Talamau yakni 40 orang, diikuti Kecamatan Pasaman yakni 35 orang, dan Kecamatan Lembah Melintang 26 orang serta Kecamatan Kinali 25 orang.

Berdasarkan UU Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan *Convention On The Rights Of Persons With Disabilities* (Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas, yakni pemerintah dan pemerintah Kabupaten/Kota menghapus praktik-praktik yang diskriminatif terhadap penyandang disabilitas, baik perempuan maupun anak, menjamin partisipasi penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, politik, olah raga, seni dan budaya, serta pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi. Sedangkan hak-haknya adalah bahwa setiap penyandang disabilitas harus bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang kejam, tidak manusiawi, merendahkan martabat manusia, bebas dari eksploitasi, kekerasan dan perlakuan semena-mena, serta memiliki hak untuk mendapatkan penghormatan atas integritas mental dan fisiknya berdasarkan kesamaan dengan orang lain. Termasuk didalamnya hak untuk

mendapatkan perlindungan dan pelayanan sosial dalam rangka kemandirian, serta dalam keadaan darurat.

Langkah yang perlu ditempuh pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam rangka memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap penyandang disabilitas yakni menjamin akses penyandang disabilitas terhadap lingkungan fisik, transportasi, informasi dan komunikasi, termasuk teknologi dan sistem informasi dan komunikasi, serta fasilitas dan pelayanan lainnya yang terbuka atau sarana umum baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, atas dasar kesetaraan dimana dalamnya harus termasuk identifikasi dan penghapusan semua hambatan terhadap aksesibilitas.

Berkaitan dengan akses kerja penyandang cacat, komitmen pemerintah dalam peningkatan persamaan hak untuk memperoleh kesempatan kerja bagi setiap orang Indonesia termasuk penyandang cacat telah tertuang dan diamanatkan dalam UUD 1945, Pasal 27 : (2) Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Pasal 28 D : (2) Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

Kebijakan dan program Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, bahwa Dalam optimalisasi persamaan hak bagi penyandang cacat dan untuk memperoleh pekerjaan yang layak, berbagai upaya telah dilakukan secara koordinatif dan berkelanjutan, dengan mengacu pada peraturan perundangundangan. Bagi tenaga kerja penyandang cacat yang tidak tertampung di Sektor Formal diarahkan pada Sektor Informal dengan Program Pemberdayaan Tenaga Kerja Penyandang Cacat dimaksudkan untuk mendorong menumbuhkan iklim Usaha Mandiri dengan cara memberikan pelatihan kewirausahaan, Bimbingan/Panduan Usaha baik perorangan maupun kelompok.

III. Mobilitas Penduduk

Perpindahan penduduk (migrasi atau mobilitas) merupakan salah satu dari tiga komponen utama pertumbuhan penduduk yang dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk. Komponen ini bersama dengan kelahiran dan kematian mempengaruhi dinamika penduduk di suatu wilayah seperti jumlah, komposisi, dan distribusi keruangan. Tinjauan migrasi secara regional sangat penting dilakukan terutama terkait dengan kepadatan dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi penduduk untuk melakukan migrasi, kelancaran sarana transportasi antar wilayah, dan pembangunan wilayah dalam kaitannya dengan desentralisasi pembangunan.

Analisis dan perkiraan besaran dan arus perpindahan penduduk (migrasi atau mobilitas) merupakan hal yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Pada hakekatnya migrasi penduduk merupakan refleksi perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk dari daerah yang tingkat pertumbuhannya lebih rendah akan berpindah menuju daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Namun pada sisi lain, aliran ekonomi baru migrasi (*new economics of migration*) beranggapan bahwa perpindahan penduduk terjadi bukan saja berkaitan dengan pasar kerja, namun juga karena adanya faktor-faktor lain. Keputusan untuk melakukan migrasi tidak semata-mata merupakan keputusan individu, namun terkait dengan lingkungan sekitar, utamanya lingkungan keluarga dan kondisi daerah yang ditinggali maupun yang dituju. Lingkungan sekitar ini termasuk juga kondisi politik, agama, dan bencana alam.

Dari kedua teori di atas jelas, bahwa migrasi disebabkan oleh faktor pendorong (*push factor*) suatu wilayah dan faktor penarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Faktor pendorong suatu wilayah menyebabkan orang pindah ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan bagi penduduknya. Perpindahan penduduk ini juga terkait dengan persoalan kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di suatu wilayah. Sedangkan faktor penarik suatu wilayah adalah jika wilayah tersebut mampu atau dianggap mampu menyediakan

fasilitas dan sumber-sumber penghidupan bagi penduduk, baik penduduk di wilayah itu sendiri maupun penduduk di sekitarnya dan daerah-daerah lain. Penduduk wilayah sekitarnya dan daerah-daerah lain yang merasa tertarik dengan daerah tersebut kemudian berpindah dalam rangka meningkatkan taraf hidup.

1) Migrasi Masuk

Jumlah penduduk dari luar Provinsi Sumatera Barat yang masuk ke Kabupaten Pasaman Barat selama tahun 2018 sebanyak 8.529 orang (64,77%), sedangkan yang berasal dari Luar Kabupaten dalam Provinsi Sumatera Barat sebanyak 4.640 orang (35,23%) sehingga jumlah keseluruhan penduduk yang masuk ke Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 13.169 orang.

Tabel III.35. Jumlah Migrasi Masuk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Luar Provinsi		Luar Kabupaten Dalam Satu Provinsi		Jumlah Migrasi Masuk	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n	%
1	SUNGAI BEREMAS	749	5.69	147	1.12	896	6.80
2	LEMBAH MELINTANG	866	6.58	234	1.78	1,100	8.35
3	PASAMAN	1,080	8.20	1,354	10.28	2,434	18.48
4	TALAMAU	526	3.99	554	4.21	1,080	8.20
5	KINALI	1,431	10.87	968	7.35	2,399	18.22
6	GUNUNG TULEH	535	4.06	142	1.08	677	5.14
7	RANAH BATAHAN	757	5.75	285	2.16	1,042	7.91
8	KOTO BALINGKA	641	4.87	220	1.67	861	6.54
9	SUNGAI AUR	956	7.26	267	2.03	1,223	9.29
10	LUHAK NAN DUO	788	5.98	405	3.08	1,193	9.06
11	SASAK RANAH PESISIR	200	1.52	64	0.49	264	2.00
TOTAL		8,529	64.77	4,640	35.23	13,169	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.35. menunjukkan bahwa migran masuk dari luar Kabupaten Pasaman Barat tersebar di sebelas kecamatan. Kecamatan terbanyak yang menerima migran dari luar Kabupaten Pasaman Barat adalah Kecamatan Pasaman yaitu sebanyak 2.434 orang (18,48%), diikuti dengan Kecamatan Kinali sebanyak 2.399 orang (18,22%), dan Kecamatan Sungai Aur sebanyak 1.223 orang (9,29%). Sementara Kecamatan yang paling sedikit menerima migran adalah Kecamatan Sasak Ranah Pesisir sebanyak 264 orang (2,00%).

Migran masuk dari luar Kabupaten Pasaman Barat dapat dilihat dari beberapa karakteristik misalnya dari jenis kelamin sebagaimana tabel berikut :

Tabel III.36. Jumlah Migrasi Masuk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018
Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	SUNGAI BEREMAS	454	3.45	442	3.36	896	6.80
2	LEMBAH MELINTANG	518	3.93	582	4.42	1100	8.35
3	PASAMAN	1,310	9.95	1,124	8.54	2434	18.48
4	TALAMAU	554	4.21	526	3.99	1080	8.20
5	KINALI	1,271	9.65	1,128	8.57	2399	18.22
6	GUNUNGTULEH	378	2.87	299	2.27	677	5.14
7	RANAH BATAHAN	475	3.61	567	4.31	1042	7.91
8	KOTO BALINGKA	427	3.24	434	3.30	861	6.54
9	SUNGAI AUR	606	4.60	617	4.69	1223	9.29
10	LUHAK NAN DUO	513	3.90	680	5.16	1193	9.06
11	SASAK RANAH PESISIR	117	0.89	147	1.12	264	2.00
TOTAL		6,623	50.29	6,546	49.71	13,169	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Data yang ditampilkan pada tabel III.36 menunjukkan bahwa proporsi migran yang datang ke Kabupaten Pasaman Barat lebih banyak migran laki-laki yaitu berjumlah 6.623 orang (50,29%), sementara migran perempuan berjumlah 6.546 orang (49,71%).

2) Migrasi Keluar

Jumlah penduduk dari Kabupaten Pasaman Barat yang pindah keluar Kabupaten luar Propinsi Sumatera Barat selama tahun 2018 sebanyak 3.336 jiwa (61,85%), sedangkan penduduk dari Kabupaten Pasaman Barat yang pindah keluar Kabupaten Pasaman Barat tapi masih di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 2.058 jiwa (38,15%) sehingga jumlah keseluruhan penduduk yang pindah keluar Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 5.394 jiwa.

Tabel III.37. Jumlah Migrasi Keluar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Luar Provinsi		Luar Kabupaten Dalam Satu Provinsi		Jumlah Migrasi Keluar	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n	%
1	SUNGAI BEREMAS	271	5.02	181	3.36	452	8.38
2	LEMBAH MELINTANG	280	5.19	114	2.11	394	7.30
3	PASAMAN	424	7.86	444	8.23	868	16.09
4	TALAMAU	238	4.41	221	4.10	459	8.51
5	KINALI	607	11.25	475	8.81	1,082	20.06
6	GUNUNG TULEH	167	3.10	53	0.98	220	4.08
7	RANAH BATAHAN	198	3.67	51	0.95	249	4.62
8	KOTO BALINGKA	228	4.23	79	1.46	307	5.69
9	SUNGAI AUR	351	6.51	150	2.78	501	9.29
10	LUHAK NAN DUO	384	7.12	235	4.36	619	11.48
11	SASAK RANAH PESISIR	188	3.49	55	1.02	243	4.51
TOTAL		3,336	61.85	2,058	38.15	5,394	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.37. menunjukkan bahwa migran keluar Kabupaten Pasaman Barat tersebar di sebelas kecamatan. Kecamatan dengan jumlah migran keluar terbanyak di Kabupaten Pasaman Barat adalah Kecamatan Kinali yaitu sebanyak 1.082 jiwa (20,06%), diikuti dengan Kecamatan Pasaman sebanyak 868 jiwa (16,09%), Kecamatan Luhak Nan Duo sebanyak 619 jiwa (11,48%). Sementara Kecamatan dengan jumlah migran keluar paling sedikit adalah Kecamatan Gunung Tuleh sebanyak 220 jiwa (4,08%).

Migran keluar Kabupaten Pasaman Barat dapat dilihat dari beberapa karakteristik misalnya dari jenis kelamin. Data yang ditampilkan pada tabel III.38. menunjukkan bahwa proporsi migran keluar Kabupaten Pasaman Barat lebih banyak terdapat pada penduduk laki-laki yaitu sebanyak 2.759 jiwa (51,15%) dibanding dengan penduduk perempuan yaitu sebanyak 2.635 jiwa (48,85%).

Tabel III.38. Jumlah Migrasi Keluar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	SUNGAIBEREMAS	211	3.91	241	4.47	452	8.38
2	LEMBAH MELINTANG	187	3.47	207	3.84	394	7.30
3	PASAMAN	425	7.88	443	8.21	868	16.09
4	TALAMAU	239	4.43	220	4.08	459	8.51
5	KINALI	623	11.55	459	8.51	1082	20.06
6	GUNUNGTULEH	107	1.98	113	2.09	220	4.08
7	RANAH BATAHAN	120	2.22	129	2.39	249	4.62
8	KOTO BALINGKA	157	2.91	150	2.78	307	5.69
9	SUNGAIAUR	264	4.89	237	4.39	501	9.29
10	LUHAK NAN DUO	314	5.82	305	5.65	619	11.48
11	SASAK RANAH PESISIR	112	2.08	131	2.43	243	4.51
TOTAL		2,759	51.15	2,635	48.85	5,394	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil kemendagri, diolah

3) Migrasi Netto

Migrasi Netto merupakan angka yang menunjukkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar dengan cara memperhitungkan antara jumlah migran yang masuk dan keluar pada tahun yang sama dan jumlah penduduk daerah asal pada pertengahan. Jika migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka diperoleh Angka Migrasi Netto yang bernilai positif dan sebaliknya jika migrasi masuk lebih kecil dari migrasi keluar, Angka Migrasi Netto akan bernilai negatif.

Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat, diperoleh angka migrasi masuk sebesar 13.169 jiwa dan angka migrasi keluar sebesar 5.394 jiwa. Dari perhitungan migrasi netto, diperoleh angka migrasi netto untuk Kabupaten Pasaman Barat sebesar 18,06 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Pasaman Barat mempunyai angka migrasi netto positif. Artinya bahwa kedatangan penduduk baru di Kabupaten Pasaman Barat lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang keluar.

**Tabel III.39. Jumlah Migrasi Netto Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018
Menurut Kecamatan**

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2018	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Migrasi Netto
1	SUNGAI BEREMAS	27,502	896	452	16.14
2	LEMBAH MELINTANG	49,339	1,100	394	14.31
3	PASAMAN	75,041	2,434	868	20.87
4	TALAMAU	30,779	1,080	459	20.18
5	KINALI	70,494	2,399	1,082	18.68
6	GUNUNG TULEH	24,312	677	220	18.80
7	RANAH BATAHAN	26,754	1,042	249	29.64
8	KOTO BALINGKA	30,013	861	307	18.46
9	SUNGAI AUR	35,459	1,223	501	20.36
10	LUHAK NAN DUO	45,456	1,193	619	12.63
11	SASAK RANAH PESISIR	15,337	264	243	1.37
TOTAL		430,486	13,169	5,394	18.06

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2017 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Ada 2 sisi interpretasi yang dapat diberikan dengan keadaan ini, yang pertama Kabupaten Pasaman Barat dianggap cukup kondusif dan aman, sehingga banyak penduduk yang datang dan menetap serta melakukan aktivitas ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat yang juga di topang karena Kabupaten Pasaman Barat merupakan daerah pemekaran yang baru berkembang sehingga peluang lapangan pekerjaan dan sumber daya alam yang berlimpah menjadi pematik bagi penduduk dari luar Kabupaten Pasaman Barat. Kedua, besarnya penduduk yang datang secara tidak langsung akan memberatkan APBD, karena pemerintah daerah harus menyiapkan berbagai infrastruktur untuk masyarakatnya. Pembiayaan pendidikan, pembiayaan kesehatan akan semakin berat, permasalahan sosial akan muncul seperti berbagai tindak kriminal, kawasan hijau semakin berkurang akibat kebutuhan tempat tinggal dan tempat berkebun, jumlah kendaraan terus bertambah dan suatu

saat dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas yang pada gilirannya akan menambah tingginya suhu udara.

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya, serta memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

IV. Kepemilikan Dokumen Kedudukan

1) Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sesuai kesepakatan didalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya.

Tabel III.40 Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018
Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Jumlah Telah Cetak KK	Jumlah Belum Cetak KK	Jumlah KK	Persentase Telah Cetak KK
1	SUNGAI BEREMAS	5,885	640	6,525	90.19
2	LEMBAH MELINTANG	8,079	3,776	11,855	68.15
3	PASAMAN	18,380	1,183	19,563	93.95
4	TALAMAU	6,424	1,543	7,967	80.63
5	KINALI	16,632	1,287	17,919	92.82
6	GUNUNG TULEH	5,203	1,194	6,397	81.34
7	RANAH BATAHAN	5,234	1,770	7,004	74.73
8	KOTO BALINGKA	5,700	1,746	7,446	76.55
9	SUNGAI AUR	6,948	1,846	8,794	79.01
10	LUHAK NAN DUO	10,422	1,841	12,263	84.99
11	SASAK RANAH PESISIR	3,236	778	4,014	80.62
TOTAL		92,143	17,604	109,747	83.96

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.40. menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga di Kabupaten Pasaman Barat. Dari 109.747 kepala keluarga ternyata sebanyak 92.143 telah memiliki Kartu Keluarga. Yang perlu diperhatikan ternyata ada 17.604 keluarga yang tidak memiliki KK (16,04%) sehingga perlu dicari faktor penyebabnya. Bila menurut kecamatan, maka persentase kepemilikan KK yang paling rendah di Kecamatan Lembah Melintang (68,15%) dan Kecamatan Koto Balingka (76,55%). Sedangkan persentase kepemilikan Kartu Keluarga yang paling tinggi terdapat di Kecamatan Pasaman (93,95%).

2) Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Kartu Tanda penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tabel III.41. Persentase Kepemilikan KTP-el Kabupaten Pasaman Barat
Tahun 2018 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Penduduk Wajib KTP-el	Kepemilikan KTP- el	Persentase Kepemilikan KTP-el
1	SUNGAI BEREMAS	17,917	15,326	85.54
2	LEMBAH MELINTANG	32,569	28,924	88.81
3	PASAMAN	50,909	45,166	88.72
4	TALAMAU	21,756	18,569	85.35
5	KINALI	47,275	41,064	86.86
6	GUNUNG TULEH	16,575	14,716	88.78
7	RANAH BATAHAN	18,380	16,306	88.72
8	KOTO BALINGKA	19,939	16,762	84.07
9	SUNGAI AUR	23,390	20,050	85.72
10	LUHAK NAN DUO	31,493	29,084	92.35
11	SASAK RANAH PESISIR	10,682	9,452	88.49
TOTAL		290,885	255,419	87.81

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.41. menunjukkan bahwa dari 290.885 jiwa wajib KTP-el pada Tahun 2018, sebanyak 255.419 jiwa penduduk atau sebesar 87.81% sudah memiliki KTP-el. Persentase penduduk terbesar yang telah memiliki KTP-el berada di Kecamatan Luhak Nan Duo yaitu sebesar 92,35%, disusul Kecamatan Lembah Melintang sebesar 88,81% dan Kecamatan Gunung Tuleh 88,78 %. Sedangkan persentase penduduk terkecil yang telah memiliki KTP-el berada di Kecamatan Koto Balingka yaitu sebesar 84,07%.

3) Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

a. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki

oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel III.42. Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN								JUMLAH PENDUDUK	PERSENTASE	
		ADA				BELUM					PEMILIK AKTA KELAHIRAN	PERSEN
		LK		PR		LK		PR				
		n	%	n	%	n	%	n	%		n	%
1	SUNGAI BEREMAS	5,755	1.33	5,621	1.30	8,275	1.92	7,697	1.78	27,348	11,376	2.64
2	LEMBAH MELINTANG	11,020	2.55	11,175	2.59	13,992	3.24	13,613	3.15	49,800	22,195	5.14
3	PASAMAN	15,466	3.58	15,434	3.58	22,634	5.24	21,680	5.02	75,214	30,900	7.16
4	TALAMAU	6,072	1.41	5,929	1.37	9,703	2.25	9,124	2.11	30,828	12,001	2.78
5	KINALI	13,955	3.23	13,619	3.16	22,203	5.14	20,810	4.82	70,587	27,574	6.39
6	GUNUNG TULEH	5,246	1.22	5,144	1.19	7,151	1.66	6,883	1.59	24,424	10,390	2.41
7	RANAH BATAHAN	5,512	1.28	5,472	1.27	8,062	1.87	7,880	1.83	26,926	10,984	2.55
8	KOTO BALINGKA	6,275	1.45	6,320	1.46	8,877	2.06	8,691	2.01	30,163	12,595	2.92
9	SUNGAI AUR	7,514	1.74	7,447	1.73	10,551	2.44	9,932	2.30	35,444	14,961	3.47
10	LUHAK NAN DUO	8,945	2.07	8,742	2.03	14,197	3.29	13,631	3.16	45,515	17,687	4.10
11	SASAK RANAH PESISIR	2,843	0.66	2,801	0.65	4,973	1.15	4,709	1.09	15,326	5,644	1.31
KABUPATEN PASAMAN BARAT		88,603	20.53	87,704	20.32	130,618	30.27	124,650	28.88	431,575	176,307	40.85

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.42. menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabupaten Pasaman Barat menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin terhadap total penduduk Kabupaten Pasaman Barat, terlihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 40,85% (176.307 orang), sedangkan 255.268 orang penduduk (59,15%) belum mempunyai akta kelahiran. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh penduduk Kabupaten Pasaman Barat belum mempunyai Akta Kelahiran. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk membuat langkah-langkah terobosan agar persentase kepemilikan akta kelahiran ini dapat meningkat pada tahun-tahun berikutnya.

b. Akta Kematian

Akta Kematian merupakan bukti legal hubungan keperdataan pemilik akta dengan ahli warisnya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya, data tentang tempat dan tanggal lahir serta data tentang tempat dan tanggal kematian. Akta kematian penting untuk dimiliki oleh

seorang karena digunakan oleh ahli waris yang bersangkutan pada saat mengurus pensiun kematian, serta hak waris lainnya.

Tabel III.43. Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Kematian Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
		n(jiwa)	n(jiwa)	n(Jiwa)
1	SUNGAI BEREMAS	45	32	77
2	LEMBAH MELINTANG	158	90	248
3	PASAMAN	221	109	330
4	TALAMAU	159	87	246
5	KINALI	204	83	287
6	GUNUNG TULEH	90	53	143
7	RANAH BATAHAN	153	67	220
8	KOTO BALINGKA	157	86	243
9	SUNGAI AUR	132	63	195
10	LUHAK NAN DUO	172	90	262
11	SASAK RANAH PESISIR	66	35	101
TOTAL		1,557	795	2,352

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jumlah pengurusan akta kematian di Kabupaten Pasaman Barat selama tahun 2018 tercatat sebanyak 2.352 orang. Jumlah ini masih sangat kecil dibandingkan jumlah penduduk yang meninggal. Hal utama yang menyebabkan sedikitnya pengurusan akta kematian ini adalah karena masyarakat menganggap akta kematian bukanlah suatu dokumen yang penting untuk diurus apabila tidak ada keperluan atau urusan yang mensyaratkan akta kematian sebagai salah satu kelengkapannya.

c. Akta Perkawinan / Surat Nikah

Akta perkawinan/surat nikah merupakan identitas atas penduduk yang bersetatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan/status kawin memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Tabel III.44. Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Perkawinan/Surat Nikah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Status Kawin (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perkawinan (Jiwa)	n(Jiwa) %
1	SUNGAI BEREMAS	10,897	2,427	22.27
2	LEMBAH MELINTANG	18,775	4,293	22.87
3	PASAMAN	33,616	7,253	21.58
4	TALAMAU	12,926	3,947	30.54

5	KINALI	31,822	7,349	23.09
6	GUNUNG TULEH	10,014	2,820	28.16
7	RANAH BATAHAN	11,218	2,451	21.85
8	KOTO BALINGKA	12,085	3,132	25.92
9	SUNGAI AUR	14,162	3,254	22.98
10	LUHAK NAN DUO	20,708	5,939	28.68
11	SASAK RANAH PESISIR	6,775	1,783	26.32
TOTAL		182,998	44,648	24.40

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.44. menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan/surat nikah, terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Pasaman Barat yang berstatus kawin sebanyak 182.998 orang dan yang memiliki akta kawin/surat nikah hanya 24,40% atau sebanyak 44.648 orang, sedangkan yang tidak memiliki akta kawin/surat nikah persentasenya cukup tinggi yakni 75,60% (138.350 orang). Hal ini biasa ditemukan diseluruh indonesia, karena ada diantara penduduk terutama penduduk muslim yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum negara atau penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki akta kawin ini diduga belum mencatatkan akta kawin (buku nikah) ke Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil, karena perkawinan mereka dicatat oleh KUA setempat.

Perlu menjadi catatan bahwa masih ada 138.350 orang penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki akta perkawinan/surat nikah. Salah satu penyebabnya adalah kurang lengkapnya pengisian formulir biodata penduduk.

Peran pemerintah sangat diperlukan guna mendata penduduk berstatus kawin lebih lengkap khususnya bagi penduduk muslim. Jika kondisi di lapangan memang demikian, pemerintah perlu memprogramkan pendataan kepemilikan dokumen perkawinan untuk muslim bahkan tidak menutup kemungkinan melaksanakan program perkawinan masal bagi yang sudah menikah jika masih banyak penduduk yang tidak memiliki dokumen perkawinan.

d. Akta Perceraian / Surat Cerai

Akta perceraian/surat cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. III.45. menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk Kabupaten Pasaman Barat

berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian. Terlihat bahwa dari total sebanyak 4.120 penduduk berstatus cerai hidup, yang memiliki akta perceraian/surat cerai hanya sebanyak 646 orang (15,68%) dan umumnya penduduk yang berstatus cerai hidup tidak memiliki akta perceraian/surat cerai. Besarnya penduduk berstatus cerai yang tidak memiliki akta perceraian diduga karena penduduk tersebut tidak mencatatkan perceraian

Tabel III.45. Persentase Kepemilikan Akta Perceraian/Surat Cerai Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Penduduk Status Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian (Jiwa)	n(Jiwa) %
1	SUNGAI BEREMAS	196	23	11.73
2	LEMBAH MELINTANG	503	51	10.14
3	PASAMAN	883	160	18.12
4	TALAMAU	311	47	15.11
5	KINALI	535	119	22.24
6	GUNUNG TULEH	260	27	10.38
7	RANAH BATAHAN	241	23	9.54
8	KOTO BALINGKA	282	20	7.09
9	SUNGAI AUR	330	46	13.94
10	LUHAK NAN DUO	435	117	26.90
11	SASAK RANAH PESISIR	144	13	9.03
TOTAL		4,120	646	15.68

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jumlah dan proporsi kepemilikan akta perceraian/surat cerai ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian. Kurang pemahannya penduduk terhadap pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan diduga kurangnya sosialisasi kepada penduduk. Jika kondisi ini dibiarkan akan menimbulkan permasalahan lain misalnya dalam pengurusan hak waris, yang pada akhirnya akan berdampak kepada pemerintah daerah.

**BAB IV
PENUTUP**

A. KESIMPULAN

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kabupaten Pasaman Barat. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 ini agar dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2018 yang telah diolah, data perkembangan kependudukan perkecamatan khususnya untuk data yang terkait migrasi penduduk (pindah dan datang) dan data terkait kematian dan kepemilikan akta kematian, serta data pendukung dari lintas sektor, Organisasi Perangkat Daerah (OPD)/Instansi teknis terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, serta Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat..

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat ini akan disajikan secara berkala. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di tingkat Kenagarian, Kecamatan ataupun di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

B. SARAN

Demikian yang dapat kami susun dan sajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018. Kami menyadari, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 ini masih jauh dari

sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. *Gambaran Ekonomi Daerah. Diambil dari : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2019 Pasaman Barat Regency In Figures BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PASAMAN BARAT BPS-Statistics of Pasaman Barat Regency*
2. *Potensi Daerah. Diambil dari : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2019 Pasaman Barat Regency In Figures BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PASAMAN BARAT BPS-Statistics of Pasaman Barat Regency*
3. *Sektor Pertanian. Diambil dari : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2019 Pasaman Barat Regency In Figures BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PASAMAN BARAT BPS-Statistics of Pasaman Barat Regency*
4. *Sektor Perkebunan. Diambil dari : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2019 Pasaman Barat Regency In Figures BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PASAMAN BARAT BPS-Statistics of Pasaman Barat Regency.*
5. *Sektor Peternakan. Diambil dari : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2019 Pasaman Barat Regency In Figures BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PASAMAN BARAT BPS-Statistics of Pasaman Barat Regency.*
6. *Sektor Perikanan. Diambil dari : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2019 Pasaman Barat Regency In Figures BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PASAMAN BARAT BPS-Statistics of Pasaman Barat Regency.*
7. *Sektor Kehutanan. Diambil dari : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2019 Pasaman Barat Regency In Figures BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PASAMAN BARAT BPS-Statistics of Pasaman Barat Regency.*
8. *Kelautan, Perikanan dan Pariwisata Diambil dari : Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.*
9. *Sektor Transportasi dan Pariwisata. Diambil dari : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2019 Pasaman Barat Regency In Figures BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PASAMAN BARAT BPS-Statistics of Pasaman Barat Regency.*

10. Wisata Alam Diambil dari : *Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.*
11. Wisata Sejarah Diambil dari : *Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.*
12. Wisata Buatan Diambil dari : *Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.*
13. Wisata Bahari Diambil dari : *Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2016. Bappeda Kabupaten Pasaman Barat.*
14. Sektor Perindustrian, Energi dan Koperasi. Diambil dari : *Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2019 Pasaman Barat Regency In Figures BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PASAMAN BARAT BPS-Statistics of Pasaman Barat Regency.*